



Simple Poverty Scorecard[®] Tool Indonesia: Nusa Tenggara Timur

Mark Schreiner

8 November 2019

This document is in English at scorocs.com
Dokumen ini tersedia dalam Bahasa Indonesia di scorocs.com

Scorocs *Simple Poverty Scorecard* adalah cara yang efektif dan transparan bagi program-program kemiskinan di Nusa Tenggara Timur - Indonesia untuk membuktikan dan meningkatkan dampak yang dihasilkan dengan mengenal penerima manfaat mereka secara lebih baik. 10 pertanyaan di dalam lembar penilaian (*scorecard*) dapat dikumpulkan dalam waktu sekitar 10 menit dan kemudian digunakan untuk memperkirakan tingkat kemiskinan berbasis konsumsi, untuk menelusuri perubahan dalam tingkat kemiskinan, atau membuat segmentasi untuk menentukan perlakuan yang berbeda.

Catatan versi

Lembar penilaian (*scorecard*) terbaru untuk Nusa Tenggara Timur ini didasarkan pada data SUSENAS tahun 2018 dan telah diuji di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Laporan dibuat dibawah penugasan dari Palladium International Pty. Ltd dan didanai melalui *Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture* (AIP-PRISMA) didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Data dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Terima kasih kepada Yuni Chairani, Liongky Christanto, Khaled Khan, Irma Nababan, dan Zulkarnaen Nasution.

Scorocs® Simple Poverty Scorecard® Tool: Nusa Tenggara Timur

Nomor wawancara: _____	<u>Nama</u>	<u>No. Identitas</u>
Tanggal wawancara: _____	Responden: _____	_____
Negara: <u> IDN </u>	Enumerator: _____	_____
Lembar penilaian: <u> NTT001 </u>	Lokasi: _____	_____
Bobot Sampling: _____	Jumlah anggota rumah tangga: _____	

Indikator	Respon	Poin
1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?	A. Kupang (kota)	0
	B. Kupang (kabupaten) atau Lembata	4
	C. Belu atau Sabu Raijua	7
	D. Timur Tengah Utara, Ende, Rote Ndao, atau Flores Timur	9
	E. Sumba Barat Daya, Alor, Sikka, atau Malaka	12
	F. Sumba Timur, Sumba Barat, Ngada, atau Nagekeo	13
	G. Timur Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, atau Sumba Tengah	18
2. Ada berapa anggota rumah tangga Anda?	A. Tujuh atau lebih	0
	B. Enam	4
	C. Lima	7
	D. Empat	12
	E. Tiga	16
	F. Dua	24
	G. Satu	37
3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja dan memiliki pekerjaan reguler atau tetap?	A. Tidak ada, atau satu	0
	B. Dua	5
	C. Tiga atau lebih	8
4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?	A. Dua atau lebih	0
	B. Satu	3
	C. Tidak ada	5
5. Apakah jenjang dan kelas pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti oleh kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki)?	A. Tidak sekolah, atau kelas berapapun di sekolah dasar	0
	B. Kelas berapapun dari SMP (dan yang setara)	1
	C. Kelas berapapun dari SMA (dan yang setara) atau MAK	2
	D. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)	3
	E. Tahun berapapun dari diploma atau yang lebih tinggi	5
6. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah Anda yang paling luas? (<i>Pilihan jawaban boleh dibacakan</i>)	A. Tanah, bambu, atau lainnya	0
	B. Semen/bata merah, atau kayu/papan	3
	C. Ubin/tegel/teraso, parket/vinil/karpet, keramik, atau marmer/granit	8
7. Apakah sumber penerangan rumah tangga anda?	A. Tidak ada listrik	0
	B. Ada listrik (tidak berasal dari PLN, atau tanpa meteran yang terhubung ke PLN)	1
	C. Listrik yang terhubung dengan meteran PLN	3
8. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	A. Kayu bakar, arang, briket, Elpiji 3Kg, atau lainnya	0
	B. Kerosin, listrik, pipa gas, biogas, Elpiji Blue Gas (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah	5
9. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?	A. Tidak	0
	B. Ya	6
10. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?	A. Tidak	0
	B. Ya	5

Lembar Kerja Halaman ke-2: Anggota Rumah Tangga, Umur, dan Pekerjaan

Isi dulu bagian header lembar penilaian. Sertakan kode responden (jika diketahui), tanggal wawancara, dan jumlah bobot sampling (jika diketahui). Kemudian catat nama lengkap dan nomor identifikasi responden, Enumerator dan Lokasi. Lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian halaman pertama berdasarkan kota atau kabupaten tempat rumah tangga berada.

Kemudian bacakan kepada responden: *Tolong sebutkan nama depan (atau nama panggilan) dan umur semua anggota rumah tangga Anda, mulai dengan kepala rumah tangga dan pasangannya (tertua) (jika ada). Rumah tangga adalah perseorangan atau sekelompok orang (hubungan darah maupun ikatan pernikahan) yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.*

Tuliskan nama depan/nama panggilan dan umur masing-masing anggota, dimulai dengan kepala rumah tangga dan pasangan (tertua) kepala rumah tangga (jika ada). Tandai kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua dari kepala rumah tangga laki-laki, jika ada). Catat jumlah anggota rumah tangga di bagian lembar penilaian di sebelah "Jumlah anggota rumah tangga:". Kemudian lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian kedua tentang jumlah anggota rumah tangga.

Untuk setiap anggota rumah tangga berusia 10 tahun atau lebih, tanyakan apakah dia bekerja dalam seminggu terakhir. Tanyakan setiap anggota yang bekerja, dalam pekerjaan utamanya, apakah dia bekerja di bidang pertanian dan tanaman (termasuk penanaman padi), hortikultura, perkebunan, perikanan, penggembalaan/peternakan, kehutanan, berburu, atau kegiatan pertanian lainnya. Kemudian, isi jawaban yang sesuai untuk pertanyaan lembar penilaian ketiga dan keempat.

Terakhir, baca 6 pertanyaan yang tersisa dengan keras, isi dengan jawaban responden. Selalu ingat dan lakukan instruksi yang terdapat dalam "Panduan Wawancara".

Nama depan/ nama panggilan	Usia	Kepala rumah tangga atau pasangannya?	Jika (NAMA) berusia lebih dari 10 tahun, apakah yang bersangkutan bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?			Jika (NAMA) bekerja, apakah pekerjaan utama yang bersangkutan di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?		
			Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
1.		Kepala rumah tangga (laki-laki) Kepala rumah tangga (perempuan)	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
2.		Istri tertua dari kepala rumah tangga Suami dari kepala rumah tangga perempuan Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
3.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
4.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
5.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
6.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
7.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
8.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
9.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
10.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
11.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
12.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
13.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
Jumlah anggota rumah tangga:		—	Jumlah yang bekerja:			Jumlah:		

**Tabel referensi untuk mengkonversikan skor
dengan kemungkinan kemiskinan pada seluruh garis kemiskinan**

Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)

Skor	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
0-21	66,1	93,0	97,7	49,7	89,5	94,7	99,9	45,7	90,2	99,1	100,0	70,9	89,1	96,7	98,1	99,4	100,0
22-25	46,4	85,1	94,7	25,3	79,4	90,4	99,8	21,7	80,6	97,2	100,0	51,2	77,7	93,2	95,8	98,4	100,0
26-27	35,3	78,3	93,7	18,4	66,2	87,0	99,8	14,6	68,9	95,8	100,0	38,9	63,2	91,8	94,6	97,5	100,0
28-29	28,4	69,3	87,1	15,0	59,1	78,0	99,4	10,6	60,7	94,4	100,0	33,4	55,9	81,4	90,0	95,8	99,9
30-31	22,5	69,3	86,6	7,0	58,6	77,8	99,3	5,3	60,7	92,2	100,0	27,5	54,6	80,9	89,1	94,8	99,8
32-33	14,0	54,9	77,1	4,5	41,9	65,7	98,8	3,7	43,7	87,3	100,0	17,4	38,7	71,7	81,9	90,6	99,6
34-35	12,2	44,0	76,3	3,3	34,2	59,5	98,6	2,7	36,3	86,7	100,0	15,1	31,3	67,0	81,0	89,1	99,1
36-37	8,1	37,8	67,7	2,4	28,9	51,7	96,8	1,7	30,7	82,5	100,0	11,2	26,2	58,7	74,9	86,6	98,5
38-38	5,6	33,0	63,0	2,4	23,2	46,2	96,8	1,7	24,7	79,9	100,0	8,6	21,6	54,2	70,6	85,3	98,4
39-39	5,6	31,5	63,0	2,4	23,2	45,7	95,9	1,7	24,7	79,9	100,0	8,6	21,6	54,2	70,6	85,3	98,2
40-41	3,7	21,1	48,1	0,6	13,8	31,2	91,9	0,4	14,1	68,7	100,0	4,2	12,7	38,9	57,4	74,3	95,2
42-43	1,8	13,3	38,7	0,6	8,4	22,8	88,3	0,4	8,8	57,5	100,0	2,2	7,0	29,8	45,6	65,0	92,9
44-45	1,0	8,5	27,5	0,3	5,6	16,3	84,7	0,1	5,6	48,4	99,8	1,1	4,8	20,7	36,8	56,7	91,4
46-47	0,4	6,7	26,5	0,2	5,0	14,0	76,3	0,1	5,0	43,5	99,7	0,8	4,7	19,9	36,4	48,6	84,6
48-49	0,3	6,7	23,2	0,2	2,9	12,9	70,8	0,1	3,7	37,5	99,7	0,4	2,7	18,1	31,6	44,1	81,0
50-52	0,3	5,4	15,2	0,1	2,9	8,3	67,3	0,1	3,7	30,0	99,6	0,4	2,7	11,4	23,3	35,2	76,6
53-55	0,2	2,2	8,3	0,1	1,3	5,1	50,9	0,1	1,3	21,1	98,8	0,2	1,3	7,0	14,7	24,2	59,5
56-58	0,1	0,8	4,4	0,0	0,4	2,5	47,4	0,0	0,4	12,7	98,2	0,1	0,4	3,2	6,0	18,6	55,8
59-63	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,1	27,6	0,0	0,0	3,5	95,8	0,0	0,0	0,1	1,7	4,9	41,5
64-100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,2	0,0	0,0	0,7	84,5	0,0	0,0	0,0	0,2	1,9	16,4

Panduan Wawancara

Penjelasan yang dikutip di sini bersumber dari:

Badan Pusat Statistik. (2017) “Konsep dan Definisi: Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas Maret 2017], Buku 4”,
https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017_1558_ped_Buku%20Konsep%20Definisi.pdf, diambil 4 Juli 2019. [*Panduan*]

Instruksi wawancara dasar

Lembar penilaian dapat diisi di atas kertas saat di lapangan, jawaban dimasukkan dalam *spreadsheet* atau di basis data Anda sendiri.

Lembar penilaian harus dikerjakan oleh petugas survei yang dilatih untuk mengikuti Panduan ini.

Isi bagian *scorecard* dan “Lembar Kerja Halaman Ke-2” terlebih dahulu, ikuti arahan pada “Lembar Kerja Halaman Ke-2”.

Di bagian *scorecard*, isi jumlah anggota rumah tangga berdasarkan daftar yang Anda buat sebagai bagian dari “Lembar Kerja Halaman Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan pertama (“Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?”). Sebagai gantinya, isikan jawaban tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga jika sudah diketahui.

Dengan cara yang sama, jangan langsung menanyakan pertanyaan kedua (“Berapa banyak anggota rumah tangga yang dimiliki?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Demikian juga, jangan langsung menanyakan pertanyaan ketiga (“Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Yang terakhir, jangan langsung menanyakan pertanyaan keempat (“Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja di pertanian yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Ke-2”.

Ajukan semua pertanyaan yang tersisa secara langsung kepada responden.

Panduan wawancara umum

Pelajari Panduan ini dengan cermat, dan bawa bersama Anda saat bekerja. Ikuti instruksi dalam Panduan (termasuk berikut ini).

Ingat bahwa responden untuk wawancara tidak harus anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dari organisasi Anda.

Demikian juga, petugas lapangan yang akan dicatat dalam *header scorecard* tidak harus sama dengan Anda/petugas survei yang melakukan wawancara. Sebaliknya, petugas lapangan adalah karyawan program kemiskinan di mana penerima manfaat memiliki hubungan yang berkelanjutan dengannya. Jika tidak ada petugas lapangan seperti itu, kosongkan bagian *header scorecard*.

Baca setiap pertanyaan kata demi kata, sesuai urutan yang disajikan dalam lembar penilaian.

Saat Anda mengisi jawaban pada pertanyaan lembar penilaian, tulis nilai poin di kolom “Skor” lalu lingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan, seperti ini:

5. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?	A. Dua atau lebih	0	
	B. Satu	3	3
	C. Tidak ada	5	

Untuk membantu mengurangi kesalahan, Anda harus:

- Menulis poin-poin yang sesuai dengan jawaban di kolom paling kanan
- Melingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan

Ketika masalah yang tidak dijelaskan dalam Panduan ini muncul, penyelesaian diserahkan kepada penilaian enumerator, sesuai dengan praktik yang dilakukan BPS Indonesia dalam survei SUSENAS 2018. Artinya, organisasi yang menggunakan *scorecard* tidak boleh mengumumkan definisi atau aturan apa pun (selain yang ada dalam Panduan ini) untuk digunakan oleh semua enumerator. Apa pun yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Panduan ini harus diserahkan kepada penilaian dari masing-masing enumerator.

Jangan membaca pilihan jawaban untuk responden (kecuali untuk pertanyaan keenam “Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?”) Sebagai gantinya, baca pertanyaannya, lalu berhenti; tunggu jawaban. Jika responden meminta klarifikasi atau ragu-ragu atau terlihat bingung, maka bacalah pertanyaan itu lagi atau berikan bantuan tambahan berdasarkan Panduan ini atau sebagaimana Anda, selaku enumerator, menganggapnya pantas.

Secara umum, Anda harus menerima tanggapan yang diberikan oleh responden. Namun demikian, jika responden mengatakan sesuatu—atau jika Anda melihat atau merasakan sesuatu—yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut mungkin tidak akurat, bahwa responden tidak yakin, atau bahwa responden menginginkan bantuan dalam mencari tahu bagaimana menjawab pertanyaan, maka Anda harus membaca pertanyaan lagi dan berikan bantuan apa pun yang Anda anggap pantas berdasarkan Panduan ini.

Meskipun sebagian besar jawaban dari pertanyaan dalam lembar penilaian dapat diverifikasi, dalam sebagian besar kasus, Anda tidak perlu memverifikasi jawaban. Anda harus memverifikasi hanya jika Anda merasa bahwa jawaban responden mungkin tidak akurat dan dengan demikian verifikasi itu dapat meningkatkan kualitas data. Misalnya, Anda dapat memilih untuk memverifikasi jika responden tampak ragu-ragu, gelisah, atau memberikan sinyal bahwa ia mungkin berbohong, bingung, atau tidak pasti. Demikian juga, verifikasi mungkin diperlukan jika seorang anak dalam rumah tangga atau jika tetangga mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan jawaban responden. Verifikasi juga merupakan ide yang baik jika Anda dapat melihat sendiri sesuatu yang menunjukkan bahwa jawaban mungkin tidak akurat, seperti barang konsumsi yang diklaim tidak dimiliki oleh responden, atau anak yang ikut serta makan di dalam rumah belum dihitung sebagai anggota rumah tangga.

Secara umum, semaksimal mungkin penerapan *scorecard* harus meniru penerapan SUSENAS 2018 oleh BPS Indonesia. Misalnya, wawancara harus dilakukan sendiri oleh petugas terlatih di tempat tinggal responden karena itulah yang dilakukan BPS dalam SUSENAS 2018.

Terjemahan:

Pada tulisan ini, lembar penilaian, “Lembar Kerja Halaman Ke-2”, dan Panduan ini hanya tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Belum ada terjemahan resmi dan profesional untuk bahasa-bahasa utama lainnya yang digunakan di Indonesia seperti bahasa Jawa, Melayu, dan Sunda. Pengguna harus memeriksa scorocs.com untuk melihat terjemahan apa yang telah tersedia.

Jika belum ada terjemahan resmi dan profesional ke bahasa yang diinginkan, maka pengguna harus menghubungi Scorocs untuk bantuan dalam membuat terjemahan yang diperlukan.

Siapa responden?

Ingat bahwa responden tidak perlu menjadi anggota rumah tangga yang menjadi penerima manfaat dalam organisasi Anda (walaupun responden mungkin adalah orang itu).

Siapa kepala rumah tangga?

Perhatikan bahwa kepala rumah tangga mungkin atau mungkin bukan anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dalam organisasi Anda (meskipun kepala tersebut mungkin orang tersebut).

Berdasarkan Panduan hal. 11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Berdasarkan hal. 3 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)* adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

“Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT.”

Panduan wawancara umum

Berdasarkan hal. 1 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, Anda harus memperkenalkan diri kepada rumah tangga yang akan diwawancarai sebagai berikut: “Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/saya dari . . . sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Untuk itu kami/saya akan mewawancarai bapak/ibu beserta anggota rumah tangga (ART) lainnya. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai wawancara sekarang?”

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survey;
- Petugas survei harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.”

Pedoman untuk masing-masing indikator dalam lembar penilaian

1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?
 - A. Kupang (kota)
 - B. Kupang (kabupaten) atau Lembata
 - C. Belu atau Sabu Raijua
 - D. Timur Tengah Utara, Ende, Rote Ndao, atau Flores Timur
 - E. Sumba Barat Daya, Alor, Sikka, atau Malaka
 - F. Sumba Timur, Sumba Barat, Ngada, atau Nagekeo
 - G. Timur Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, atau Sumba Tengah

Kecuali terpaksa, jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isikan jawaban sesuai pengetahuan Anda tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga.

2. Ada berapa anggota rumah tangga?
- A. Tujuh atau lebih
 - B. Enam
 - C. Lima
 - D. Empat
 - E. Tiga
 - F. Dua
 - G. Satu

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda tulis pada "Lembar Kerja Halaman Belakang".

Berdasarkan Panduan hal. 3–4, "*Rumah tangga (RT)*: Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

"Yang termasuk rumah tangga:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan menyediakan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa;
- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa."

Berdasarkan Panduan hal. 6-7, "*Jumlah anggota rumah tangga anggota rumah tangga (ART)*: Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

“Yang termasuk ART:

- Bayi yang baru lahir;
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang);
- Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang

“KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

“Yang tidak termasuk ART:

- ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok tidak dengan makan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang”

Menurut BPS, jika terdapat dua kelompok yang hidup di rumah yang sama (misal: seorang anak dan pasangannya tinggal Bersama orang tua dari salah satu pasangan) dan jika kedua kelompok tersebut memasak di dapur yang sama (secara fisik) dan tiap kelompok membeli sendiri bahan – bahan makanannya, maka setiap kelompok dikategorikan rumah tangga yang terpisah. Tetapi jika dua kelompok tersebut membeli bahan makanan secara bersamaan maka dikategorikan sebagai satu rumah tangga.

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Nama anggota rumah tangga (ART), sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga Anda dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur. Mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, kerabat lain, dan lainnya.

“Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur. Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “Urutan penulisan ART:

- Kepala rumah tangga (KRT)
- Istri/suami KRT (pasangan KRT). Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua;
- Anak yang belum menikah. Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua;
- Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah. Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya;
- ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

“Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti:

- Bayi atau anak kecil;
- Pegawai rumah tangga
- Pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih;
- Keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Tidak ada
- A. Tidak ada, atau satu
 - B. Dua
 - C. Tiga atau lebih

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang” sebagai yang telah bekerja selama seminggu terakhir.

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“*Bersekolah*: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“*Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“*Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai **bekerja** walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun non-pertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja setidaknya 1 jam, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: "*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

"*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja]."

Berdasarkan Panduan hal. 14: "Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir."

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?
- A. Dua atau lebih
 - B. Satu
 - C. Tidak ada

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“*Bersekolah*: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“*Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“*Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai bekerja walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja 1jam pun, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3, “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja].”

Berdasarkan Panduan hal. 14: “Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.”

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei.”

5. Apakah jenjang dan kelas pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti oleh kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki)?
- Tidak sekolah atau kelas berapapun di sekolah dasar
 - Kelas berapapun dari SMP (dan yang setara)
 - Kelas berapapun dari SMA (dan yang setara) atau MAK
 - Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)
 - Tahun berapapun dari Diploma atau yang lebih tinggi

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: “Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

“Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

“*Tamat sekolah/satuan pendidikan* adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.”

Berdasarkan Panduan hal. 26-28: “Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

- *Paket A* adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan dasar (SD);
- *SDLB, Sekolah Dasar Luar Biasa* adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK);
- *SD, Sekolah Dasar* adalah sekolah dasar atau yang sederajat (sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong);
- *MI, Madrasah Ibtidaiyah* adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri atas 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar (sederajat dengan SD);
- *Paket B* adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP);
- *SMP LB* adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa;

- *SMP, Sekolah Menengah Pertama* adalah sekolah menengah pertama atau yang sederajat, misalnya Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) adalah sekolah menengah pertama pada zaman kolonial Belanda di Indonesia, atau Hogere Burgerschool (HBS) adalah pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda untuk orang Belanda, Eropa, atau elite pribumi dengan bahasa pengantar Bahasa Belanda selama 3 (tiga) tahun;
- *MTs, Madrasah Tsanawiyah* adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat;
- *Paket C* adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA);
- *SMLB* adalah Sekolah Menengah Luar Biasa;
- *SMA, Sekolah Menengah Atas* adalah SMA atau yang sederajat (HBS 5 tahun, Algemene Middelbare School (AMS) adalah pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda dengan masa studi tiga tahun), dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA);
- *MA, Madrasah Aliyah* adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat;
- *SMK, Sekolah Menengah Kejuruan* adalah sekolah kejuruan setingkat SMA, misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen;
- *MAK, Madrasah Aliyah Kejuruan* adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kemenag yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs;
- *D1/D2* adalah Program Diploma 1/2 yang diselenggarakan/dikelola oleh Perguruan
- *D3* adalah program Diploma 3 yang diselenggarakan/dikelola oleh akademi/perguruan tinggi;
- *D4* adalah program pendidikan diploma 4 suatu perguruan tinggi;
- *S1* adalah strata 1 pada suatu perguruan tinggi;
- *S2* adalah program pendidikan pascasarjana (master), strata 2 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 1 disetarakan dengan S2;
- *S3* adalah program pendidikan pascasarjana (dokter), strata 3 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 2 disetarakan dengan S3.”

Berdasarkan Panduan hal. 11: "*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

"Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi."

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Ingatlah bahwa Anda sudah tahu nama kepala RT perempuan (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki) dari menyusun "Lembar Kerja Halaman Belakang". Jadi, jangan bertanya secara langsung, "Apakah jenjang dan kelas pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti oleh kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki)?" Sebagai gantinya, gunakan nama depan atau nama panggilan kepala RT perempuan yang sebenarnya (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki), misalnya: "Apa tingkat pendidikan dan tingkat tertinggi yang telah diselesaikan atau sedang diambil Puspita saat ini?"

Jika tidak ada kepala rumah tangga perempuan (ataupun istri dari kepala rumah tangga laki-laki) di dalam rumah tangga responden, maka jangan menanyakan pertanyaan ini. Langsung pilih jawaban "E. tidak ada kepala rumah tangga perempuan (ataupun istri dari kepala rumah tangga laki-laki)" dan lanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya.

Untuk keperluan lembar penilaian, kepala RT perempuan (*atau istri tertua dari kepala RT laki-laki*) didefinisikan sebagai:

- Kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah perempuan
- Istri tertua/pasangan suami-istri dari kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah laki-laki
- Tidak ada, jika kepala RT adalah laki-laki dan jika dia tidak memiliki istri/pasangan suami istri yang merupakan anggota rumah tangga

6. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah yang paling luas? (*Pilihan jawaban boleh dibacakan*)
- A. Tanah, bambu, atau lainnya
 - B. Semen/bata merah, atau kayu/papan
 - C. Ubin/tegel/teraso, parket/vinil/karpet, keramik, atau marmer/granit

Berdasarkan Panduan hal. 108-109: "*Lantai* adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

"*Lantai tanah* adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah atau batu.

"*Bambu* adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

"*Lainnya* adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas."

"*Semen*: Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.

"*Lantai bata merah* adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

"*Tegel* adalah ubin yang dibuat dari semen.

"*Teraso* adalah jenis lantai yg dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

"*Parket* (parquetted) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.

"*Vinil* adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang di lapis dengan motif pada permukaannya.

"*Karpet* adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah di lepas/dipindah.

"*Kayu/papan* adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks.

"*Keramik* adalah tanah liat yg dibakar, dicampur dengan mineral lain.

"*Marmer* adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis, dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dsb; marmer biasa juga disebut batu pualam.

"*Granit* adalah batuan keras yg keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer/keramik."

7. Apakah sumber utama penerangan rumah tangga Anda?
- A. Tidak ada listrik
 - B. Ada listrik (tidak berasal dari PLN, atau tanpa meteran yang terhubung ke PLN)
 - C. Listrik yang terhubung dengan meteran PLN

Berdasarkan Panduan hal. 123: “Apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang paling banyak digunakan.

“Bila terdapat tiga bedeng/rumah kontrakan yang menggunakan satu meteran listrik, maka bedeng/rumah yang ada meterannya menempel pada dinding rumah dicatat dengan meteran sedangkan dua rumah/bedeng lainnya dicatat tanpa meteran.

“*Bukan listrik*, sumber penerangan listrik seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

“*Listrik PLN tanpa meteran*, sumber penerangan listrik yang sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

“*Listrik non PLN*, sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).

“*Listrik PLN dengan meteran*, sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran (volumetrik).”

14. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?

A. Tidak ada fasilitas, jamban cemplung/cubluk, jamban plengsengan tanpa tutup, atau jamban plengsengan dengan tutup

B. Jamban leher angsa

Berdasarkan Panduan hal. 112-113: "*Kloset leher angsa* adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

"*Kloset plengsengan dengan tutup* adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

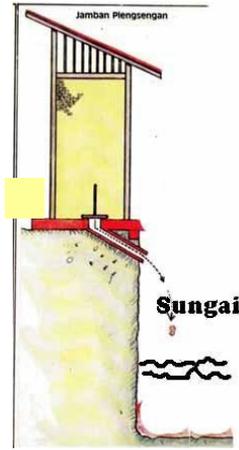
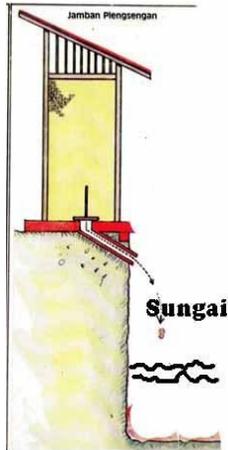
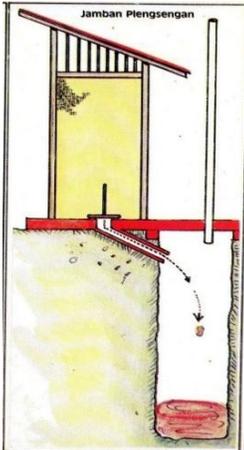
"*Kloset plengsengan tanpa tutup* adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

"*Kloset plengsengan* adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

"*Kloset cemplung/cubluk* adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

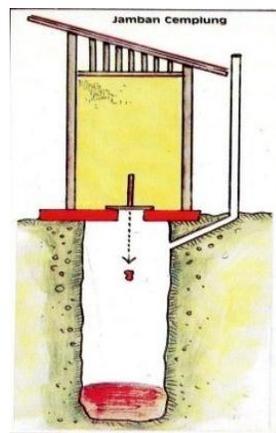


Kloset leher angsa



Kloset plengsengan dengan tutup

Kloset plengsengan tanpa tutup



Kloset cemplung dan cubluk

15. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?

- A. Kayu bakar, arang, briket, Elpiji (3 kg), atau lainnya
- B. Minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah

Menurut BPS, bahan bakar utama adalah bahan bakar yang paling sering digunakan.



Listrik



Elpiji 5,5 kg/Blue gaz



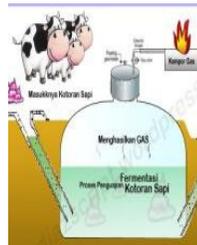
Elpiji 12 Kg



Elpiji 3 Kg



Gas kota



Bio Gas



Minyak tanah



Briket/Batubara



Arang



Kayu Bakar

10. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?

- A. Tidak
- B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi, maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung lemari es/kulkas yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Menurut BPS dan untuk menjawab pertanyaan ini, kulkas atau lemari es dapat dihitung selama masih bisa digunakan, walaupun tidak dipakai untuk menyimpan makanan. Contohnya, lemari es baru yang masih di dalam dus dan baru saja dikirim tetap dapat dihitung. Termasuk lemari es atau kulkas yang tidak dinyalakan (dan tetap bisa berfungsi saat dinyalakan), ataupun untuk menyimpan beras.

11. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?
- A. Tidak
 - B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya sepeda motor, perahu motor, atau mobil namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung sepeda motor, perahu motor, atau mobil yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Tabel 1 (Indonesia): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan keseluruhan pada Maret 2018

Perkotaan/perdesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau Tingkat	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Seluruh Perkotaan	Garis	Orang		14.065	21.097	28.129	11.976	19.162	23.953	47.906	11.583	19.508	33.529	132.287	14.901	18.686	25.766	30.199	35.743	53.142
	Tingkat	RT	126.566	5,1	19,6	35,6	2,4	15,1	26,3	64,0	2,0	15,9	45,4	96,1	6,4	14,0	30,5	39,5	48,8	69,0
	Tingkat	Orang		6,4	23,3	41,0	3,0	18,2	31,0	69,6	2,5	19,2	51,3	97,1	8,0	17,0	35,6	45,2	54,7	74,3
Seluruh Perdesaan	Garis	Orang		11.829	17.743	23.658	10.072	16.116	20.145	40.290	9.741	16.407	28.199	111.257	12.532	15.716	21.670	25.398	30.060	44.694
	Tingkat	RT	168.589	8,4	27,4	46,2	4,2	21,7	35,7	78,5	3,6	22,7	57,4	99,0	10,4	20,4	40,5	50,7	61,3	83,8
	Tingkat	Orang		10,1	31,4	51,2	5,2	25,1	40,3	82,3	4,4	26,2	62,5	99,2	12,4	23,7	45,3	55,8	66,4	86,9
Seluruh Kota	Garis	Orang		16.758	25.137	33.516	14.270	22.832	28.540	57.080	13.801	23.244	39.950	157.620	17.755	22.265	30.700	35.982	42.587	63.319
	Tingkat	RT	58.579	4,0	16,2	30,3	2,0	12,3	22,0	59,2	1,7	13,1	39,8	95,3	5,1	11,4	25,8	34,1	43,1	65,0
	Tingkat	Orang		5,4	20,4	36,4	2,8	15,7	27,2	65,7	2,4	16,7	46,6	96,5	6,8	14,7	31,4	40,5	50,0	71,2
Seluruh Kabupaten	Garis	Orang		11.971	17.957	23.943	10.194	16.310	20.388	40.776	9.859	16.604	28.539	112.598	12.683	15.905	21.931	25.705	30.423	45.233
	Tingkat	RT	236.576	7,4	25,1	43,3	3,5	19,7	33,1	73,9	3,0	20,7	54,0	98,0	9,1	18,5	37,7	47,6	57,8	78,8
	Tingkat	Orang		8,9	28,9	48,3	4,4	23,0	37,6	78,1	3,7	24,0	59,2	98,5	10,9	21,6	42,5	52,8	62,9	82,6
Seluruh Indonesia	Garis	Orang		13.052	19.578	26.103	11.114	17.782	22.228	44.455	10.748	18.103	31.114	122.759	13.828	17.340	23.910	28.024	33.168	49.315
	Tingkat	RT	295.155	6,6	23,1	40,4	3,2	18,1	30,6	70,6	2,7	19,0	50,8	97,4	8,2	16,9	35,0	44,6	54,5	75,7
	Tingkat	Orang		8,1	27,0	45,6	4,0	21,3	35,2	75,3	3,4	22,4	56,3	98,1	10,0	20,0	40,0	50,0	60,0	80,0

Sumber: SUSENAS 2018. Tingkat kemiskinan adalah persentase. Garis kemiskinan adalah harga rata-rata dalam Rp. di Indonesia secara keseluruhan pada bulan Maret 2018.

Tabel 1 (Nusa Tenggara Timur): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan pada setiap kota/kabupaten dan secara keseluruhan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan Provinsi pada Maret 2018

Perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau Tingkat	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011			Garis berbasis persentil							
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kabupaten Alor	Garis	Orang	475	10.055	15.083	20.111	8.562	13.700	17.125	34.250	8.281	13.947	23.971	94.577	10.653	13.360	18.421	21.591	25.554	37.994
	RT			15,6	43,1	63,3	6,9	34,9	51,4	85,5	5,2	36,9	73,1	99,7	19,2	34,0	57,9	67,4	76,2	88,2
	Tingkat	Orang		20,7	51,4	72,1	10,6	42,4	60,9	90,0	8,2	44,2	80,3	99,9	25,0	41,4	67,2	75,5	82,7	92,3
Kabupaten Belu	Garis	Orang	518	10.880	16.321	21.761	9.265	14.824	18.530	37.060	8.960	15.091	25.938	102.336	11.527	14.456	19.932	23.362	27.650	41.110
	RT			25,0	48,3	61,0	13,7	41,0	56,1	83,0	11,8	43,0	68,7	99,2	26,8	39,0	58,2	65,2	72,1	86,5
	Tingkat	Orang		31,0	56,1	67,7	17,4	48,4	63,0	86,3	15,2	50,3	73,9	99,4	33,4	46,2	65,2	71,0	76,8	89,6
Kabupaten Ende	Garis	Orang	518	11.802	17.703	23.605	10.050	16.080	20.100	40.200	9.720	16.370	28.136	111.007	12.504	15.680	21.621	25.341	29.993	44.594
	RT			11,2	34,9	54,1	6,3	30,3	44,6	82,1	4,9	30,7	61,3	99,4	12,5	28,5	48,8	56,6	65,9	85,7
	Tingkat	Orang		16,0	43,3	63,9	9,0	38,3	53,9	88,6	7,3	38,7	70,3	99,8	17,1	36,2	58,5	65,9	74,4	91,3
Kabupaten Flores Timur	Garis	Orang	517	9.263	13.895	18.526	7.888	12.621	15.776	31.551	7.629	12.848	22.083	87.126	9.814	12.307	16.970	19.890	23.541	35.000
	RT			13,3	33,2	50,3	4,4	29,6	41,8	78,8	3,6	30,5	59,5	98,2	16,5	28,5	45,5	54,2	63,1	84,7
	Tingkat	Orang		18,5	42,2	59,2	6,2	37,8	51,6	84,2	5,1	38,9	67,7	99,3	22,2	36,4	56,7	68,8	70,6	88,7
Kabupaten Kupang	Garis	Orang	555	11.079	16.618	22.158	9.434	15.094	18.868	37.736	9.124	15.366	26.411	104.204	11.738	14.719	20.296	23.788	28.155	41.861
	RT			27,8	50,2	64,2	18,0	44,7	55,0	88,0	15,9	45,9	72,9	99,5	29,3	41,1	59,4	67,9	75,4	90,5
	Tingkat	Orang		35,2	58,8	72,8	23,1	52,9	63,8	91,1	20,0	54,0	79,9	99,8	37,2	49,6	68,4	75,7	81,8	93,8
Kota Kupang	Garis	Orang	588	17.033	25.550	34.067	14.504	23.207	29.008	58.017	14.027	23.625	40.606	160.208	18.046	22.630	31.204	36.573	43.287	64.359
	RT			7,5	22,3	38,1	3,7	16,5	28,5	67,1	3,7	17,3	47,4	97,8	8,8	16,0	32,6	42,3	51,0	73,4
	Tingkat	Orang		11,4	29,6	48,9	5,2	22,9	38,0	77,5	5,2	23,7	58,8	99,0	12,9	22,3	42,8	53,2	62,9	82,5
Kabupaten Lembata	Garis	Orang	435	11.637	17.455	23.274	9.909	15.555	19.818	39.637	9.583	16.140	27.741	109.452	12.329	15.461	21.318	24.986	29.573	43.969
	RT			30,3	55,2	70,2	20,4	51,1	60,8	89,0	18,9	51,1	76,7	99,1	34,0	50,4	63,7	71,4	79,9	92,1
	Tingkat	Orang		40,1	64,1	77,5	27,9	60,3	68,7	91,3	26,3	60,4	82,0	99,3	44,6	59,7	71,5	78,7	84,9	93,9
Kabupaten Malaka	Garis	Orang	394	10.879	16.318	21.758	9.264	14.822	18.527	37.054	8.959	15.089	25.934	102.322	11.526	14.459	19.929	23.359	27.646	41.105
	RT			13,4	38,5	58,9	4,8	29,4	48,0	91,1	4,0	31,2	72,7	99,9	14,5	27,9	51,7	63,3	76,6	92,1
	Tingkat	Orang		17,2	46,4	67,4	6,6	36,7	56,8	94,4	5,6	38,8	80,5	99,9	18,3	34,9	61,5	72,0	83,6	94,9
Kabupaten Manggarai	Garis	Orang	557	10.252	15.378	20.504	8.730	13.968	17.460	34.919	8.443	14.220	24.440	96.427	10.862	13.621	18.781	22.013	26.054	38.736
	RT			4,1	26,7	48,7	1,4	18,0	37,1	83,5	1,1	19,2	61,3	99,7	6,5	17,2	43,9	55,5	64,4	87,5
	Tingkat	Orang		5,0	32,5	57,3	1,7	22,1	45,0	87,8	1,4	23,5	69,6	99,9	8,3	21,2	52,1	63,8	72,5	91,2
Kabupaten Manggarai Barat	Garis	Orang	477	10.303	15.454	20.606	8.773	14.037	17.546	35.093	8.485	14.290	24.561	96.905	10.916	13.688	18.874	22.122	26.183	38.929
	RT			2,3	14,5	36,5	0,8	9,2	26,9	76,3	0,4	9,2	47,9	98,2	4,1	9,0	30,3	41,7	53,8	82,4
	Tingkat	Orang		3,3	17,6	41,4	1,1	11,6	31,4	80,0	0,5	11,6	52,2	99,0	5,5	11,4	35,3	46,3	57,7	84,9
Kabupaten Manggarai Timur	Garis	Orang	479	10.310	15.465	20.620	8.779	14.047	17.558	35.117	8.491	14.300	24.578	96.971	10.923	13.698	18.887	22.137	26.201	38.955
	RT			11,5	44,0	66,9	3,6	34,0	52,8	95,0	2,2	35,8	78,0	99,9	16,0	31,6	60,4	72,4	83,8	96,1
	Tingkat	Orang		15,3	51,5	75,0	5,4	40,4	60,3	97,3	3,6	42,5	84,1	100,0	21,2	38,2	68,1	79,6	88,8	97,8
Kabupaten Nagekeo	Garis	Orang	480	10.630	15.944	21.259	9.051	14.482	18.103	36.205	8.754	14.743	25.340	99.977	11.262	14.122	19.473	22.823	27.013	40.163
	RT			10,4	32,3	46,7	4,3	26,1	38,1	80,7	3,9	26,1	57,8	99,0	13,1	25,1	41,0	50,9	64,0	86,3
	Tingkat	Orang		13,0	38,8	55,3	5,7	31,6	46,1	85,0	5,2	31,6	65,2	99,7	15,9	30,7	49,3	58,9	71,0	90,3
Kabupaten Ngada	Garis	Orang	440	10.891	16.336	21.782	9.274	14.838	18.548	37.096	8.969	15.106	25.963	102.436	11.539	14.470	19.952	23.385	27.677	41.150
	RT			6,3	26,2	41,2	3,2	19,6	33,2	78,9	3,0	21,4	53,1	98,7	7,0	19,0	38,0	45,8	60,0	84,9
	Tingkat	Orang		7,8	31,9	48,5	4,0	24,7	39,2	84,7	3,8	27,0	59,8	99,0	8,7	24,0	45,1	53,1	66,9	89,5
Kabupaten Rote Ndao	Garis	Orang	434	9.464	14.196	18.928	8.059	12.894	16.118	32.236	7.794	13.127	22.562	89.016	10.027	12.574	17.338	20.321	24.051	35.759
	RT			7,5	35,1	54,9	2,3	26,3	44,5	80,9	1,2	28,2	65,6	97,9	10,9	24,5	49,7	61,1	68,1	83,8
	Tingkat	Orang		9,9	43,6	65,0	2,7	33,4	54,1	85,6	1,4	35,1	74,1	98,8	14,1	30,7	59,6	71,2	76,1	87,6
Kabupaten Sabu Raijua	Garis	Orang	399	12.105	18.157	24.210	10.308	16.492	20.615	41.230	9.969	16.789	28.857	113.853	12.825	16.082	22.175	25.991	30.762	45.737
	RT			23,6	48,0	65,8	15,8	42,0	54,1	92,5	13,9	43,4	76,0	99,6	29,0	39,3	59,5	69,8	82,0	95,0
	Tingkat	Orang		33,1	61,3	78,0	22,9	54,2	67,5	95,2	20,8	55,4	85,1	99,8	38,7	51,0	72,2	81,3	89,2	96,7
Kabupaten Sikka	Garis	Orang	560	9.809	14.713	19.618	8.353	13.364	16.705	33.410	8.078	13.605	23.384	92.259	10.392	13.032	17.969	21.062	24.928	37.062
	RT			11,4	30,4	47,1	4,0	24,0	38,2	79,7	3,5	24,6	58,0	98,3	13,0	23,0	42,9	51,7	62,0	82,8
	Tingkat	Orang		16,3	38,7	56,4	5,9	31,7	46,6	86,1	5,3	32,3	66,9	99,2	18,6	30,3	52,1	60,8	70,7	88,7
Kabupaten Sumba Barat	Garis	Orang	436	10.729	16.093	21.458	9.136	14.617	18.272	36.543	8.835	14.881	25.576	100.911	11.367	14.254	19.655	23.036	27.265	40.538
	RT			22,3	47,3	62,5	9,2	42,2	54,3	87,8	7,3	42,7	73,8	98,7	25,0	40,4	68,7	66,5	76,9	89,5
	Tingkat	Orang		26,8	55,2	69,4	11,9	49,9	62,4	91,4	8,7	50,5	78,5	99,3	29,7	48,2	66,3	72,1	81,9	92,9
Kabupaten Sumba Barat Daya	Garis	Orang	519	11.537	17.305	23.073	9.824	15.718	19.647	39.295	9.501	16.001	27.502	108.509	12.223	15.328	21.134	24.711	29.318	43.590
	RT			36,6	60,3	76,2	25,1	56,2	67,8	94,0	23,8	57,4	84,0	99,2	38,7	54,4	72,0	79,1	86,6	95,0
	Tingkat	Orang		43,4	67,4	80,6	31,6	63,2	73,7	95,7	30,4	64,5	87,8	99,9	45,7	61,4	76,7	83,9	90,3	96,5
Kabupaten Sumba Tengah	Garis	Orang	399	9.219	13.829	18.439	7.851	12.561	15.701	31.402	7.593	12.787	21.978	86.714	9.768	12.249	16.889	19.796	23.429	34.835
	RT			7,3	36,7	61,4	1,5	31,1	49,6	88,4	0,6	33,4	72,2	98,9	9,8	27,4	56,1	66,3		

**Tabel untuk 100% dari garis kemiskinan nasional
(dan tabel-tabel berkaitan dengan garis kemiskinan lainnya)**

Tabel 2 (100% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	66,1
22–25	46,4
26–27	35,3
28–29	28,4
30–31	22,5
32–33	14,0
34–35	12,2
36–37	8,1
38–38	5,6
39–39	5,6
40–41	3,7
42–43	1,8
44–45	1,0
46–47	0,4
48–49	0,3
50–52	0,3
53–55	0,2
56–58	0,1
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 3 (100% dari garis kemiskinan nasional): Derivasi dari estimasi kemungkinan kemiskinan

Skor	RT dalam kisaran dan < garis kemiskinan		Semua RT dalam kisaran		Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)
0–21	3.068	÷	4.639	=	66,1
22–25	3.117	÷	6.724	=	46,4
26–27	1.434	÷	4.065	=	35,3
28–29	1.469	÷	5.164	=	28,4
30–31	1.459	÷	6.489	=	22,5
32–33	915	÷	6.541	=	14,0
34–35	854	÷	7.002	=	12,2
36–37	556	÷	6.886	=	8,1
38–38	177	÷	3.160	=	5,6
39–39	226	÷	4.029	=	5,6
40–41	213	÷	5.739	=	3,7
42–43	101	÷	5.660	=	1,8
44–45	50	÷	4.960	=	1,0
46–47	18	÷	4.032	=	0,4
48–49	11	÷	3.162	=	0,3
50–52	15	÷	4.980	=	0,3
53–55	7	÷	4.228	=	0,2
56–58	2	÷	3.532	=	0,1
59–63	0	÷	4.513	=	0,0
64–100	0	÷	4.495	=	0,0

Jumlah semua rumah tangga yang dinormalisasi menjadi 100.000.

Tabel 4 (100% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+4,7	3,3	4,1	4,9
22–25	+5,4	2,8	3,3	3,8
26–27	-1,4	3,0	3,5	5,6
28–29	+6,7	3,1	4,0	5,1
30–31	+1,7	2,5	2,9	3,9
32–33	-5,6	3,8	4,0	4,5
34–35	+5,0	1,3	1,5	1,9
36–37	-2,6	2,2	2,4	2,9
38–38	-6,5	4,7	5,0	5,8
39–39	+2,7	1,1	1,3	1,4
40–41	+3,4	0,2	0,3	0,3
42–43	+0,7	0,4	0,4	0,6
44–45	+1,0	0,0	0,0	0,1
46–47	+0,4	0,1	0,1	0,1
48–49	+0,2	0,1	0,1	0,2
50–52	+0,3	0,0	0,0	0,0
53–55	+0,1	0,1	0,1	0,2
56–58	+0,1	0,0	0,0	0,0
59–63	0,0	0,0	0,0	0,0
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (100% dari gemis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,8	52,8	66,2	72,7
4	-0,2	32,8	39,1	47,5
8	+0,1	17,9	23,7	31,2
16	+1,1	12,7	15,9	20,5
32	+0,4	10,1	12,6	15,2
64	+0,1	7,1	8,3	9,9
128	+0,4	5,5	6,3	8,1
256	+0,6	3,1	3,9	5,3
512	+0,6	2,2	2,4	3,9
1.024	+0,7	1,6	1,9	2,3
2.048	+0,8	1,2	1,4	1,9
4.096	+0,8	0,9	1,0	1,4
8.192	+0,8	0,5	0,8	1,0
16.384	+0,8	0,4	0,5	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 6: Kesalahan dalam estimasi tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi Rumah Tangga Partisipan pada waktu tertentu, dengan menggunakan factor alfa untuk presisi menggunakan scorecard 2018 yang diaplikasikan pada sampel validasi 2018

	Garis kemiskinan																
	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kesalahan (estimasi dikurangi nilai yang diamati)	+0,8	+0,9	-2,1	-0,2	+1,9	0,0	-2,3	-0,6	+1,6	-0,6	+0,5	+0,7	+2,0	-0,8	-0,7	-1,3	-1,4
Presisi estimasi perubahan	0,4	0,5	0,5	0,4	0,6	0,6	0,5	0,3	0,6	0,6	0,2	0,4	0,5	0,5	0,6	0,6	0,4
Faktor alfa untuk presisi	1,27	0,99	0,94	1,53	1,12	0,96	0,86	1,56	1,09	0,97	1,03	1,20	1,12	0,86	0,97	0,96	0,85

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps n = 16.384 dari sampel validasi.

Kesalahan (perbedaan antara estimasi dan nilai yang diamati) adalah dalam satuan poin persentase.

Presisi diukur dengan interval kepercayaan 90 persen dalam satuan \pm poin persentase.

Kesalahan dan presisi diperkirakan dari 1.000 bootstraps dengan n = 16.384.

Alfa berdasarkan 1.000 sampel bootstrap dari n = 256, 512, 1.024, 2.048, 4.096, 8.192, dan 16.384.

Tabel 7 (Semua garis kemiskinan): Beberapa kemungkinan hasil dari penargetan

		<u>Kelompok target</u>	
		<u>Ditargetkan</u>	<u>Tidak ditarget</u>
<u>Status kemiskinan resmi</u>	<u>RT miskin</u>	<u>Inklusi</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>Gagal dalam menyertakan</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan
	<u>RT non-miskin</u>	<u>Kebocoran</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan

Tabel 8 (100% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	3,2	9,7	1,7	85,3	88,5
<=25	5,8	7,1	5,1	81,9	87,7
<=27	7,7	5,3	8,4	78,7	86,4
<=29	8,6	4,4	11,7	75,4	84,0
<=31	9,9	3,1	16,7	70,3	80,2
<=33	11,2	1,7	22,4	64,7	75,9
<=35	11,8	1,1	28,2	58,9	70,7
<=37	12,3	0,6	33,9	53,1	65,4
<=38	12,6	0,3	36,7	50,4	63,0
<=39	12,8	0,2	40,4	46,7	59,5
<=41	12,8	0,1	46,2	40,8	53,7
<=43	12,9	0,0	51,5	35,5	48,4
<=45	12,9	0,0	56,8	30,3	43,2
<=47	12,9	0,0	61,2	25,9	38,8
<=49	12,9	0,0	65,3	21,8	34,7
<=52	12,9	0,0	70,2	16,9	29,8
<=55	12,9	0,0	74,3	12,7	25,7
<=58	12,9	0,0	78,3	8,7	21,7
<=63	12,9	0,0	82,6	4,5	17,4
<=100	12,9	0,0	87,1	0,0	12,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (100% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	64,9	25,0	1,9:1
<=25	10,9	53,1	44,9	1,1:1
<=27	16,0	47,8	59,2	0,9:1
<=29	20,2	42,4	66,4	0,7:1
<=31	26,6	37,1	76,4	0,6:1
<=33	33,6	33,4	86,7	0,5:1
<=35	40,0	29,5	91,2	0,4:1
<=37	46,2	26,6	95,1	0,4:1
<=38	49,3	25,6	97,5	0,3:1
<=39	53,2	24,0	98,8	0,3:1
<=41	59,0	21,7	99,0	0,3:1
<=43	64,4	20,0	99,7	0,3:1
<=45	69,7	18,5	99,7	0,2:1
<=47	74,1	17,4	99,8	0,2:1
<=49	78,2	16,5	99,9	0,2:1
<=52	83,1	15,6	99,9	0,2:1
<=55	87,3	14,8	100,0	0,2:1
<=58	91,3	14,2	100,0	0,2:1
<=63	95,5	13,5	100,0	0,2:1
<=100	100,0	12,9	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 150% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (150% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	93,0
22–25	85,1
26–27	78,3
28–29	69,3
30–31	69,3
32–33	54,9
34–35	44,0
36–37	37,8
38–38	33,0
39–39	31,5
40–41	21,1
42–43	13,3
44–45	8,5
46–47	6,7
48–49	6,7
50–52	5,4
53–55	2,2
56–58	0,8
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+5,8	2,7	3,2	4,0
22–25	+12,3	3,1	3,6	4,0
26–27	+1,4	2,7	3,2	4,0
28–29	+7,1	4,0	4,9	5,5
30–31	+9,8	3,0	3,5	4,5
32–33	+0,2	2,7	3,1	3,4
34–35	+1,8	3,2	3,6	5,4
36–37	-10,1	6,3	6,8	7,3
38–38	+5,0	3,5	4,6	5,8
39–39	-4,0	4,2	5,0	5,6
40–41	+2,8	2,3	2,6	3,2
42–43	-9,0	5,9	6,2	6,6
44–45	-1,8	1,7	2,1	2,8
46–47	-2,0	2,0	2,1	2,5
48–49	+1,5	1,3	1,6	1,9
50–52	-2,2	2,0	2,0	2,5
53–55	+0,6	0,7	0,8	1,0
56–58	+0,2	0,4	0,5	0,7
59–63	-0,3	0,3	0,3	0,4
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,2	69,2	85,9	92,6
4	-1,6	44,5	49,1	56,6
8	+0,2	25,6	29,4	36,2
16	+0,9	18,3	22,0	30,3
32	+0,2	11,3	14,8	20,4
64	+0,2	10,2	12,1	14,3
128	+0,5	6,9	7,9	9,8
256	+0,9	4,7	5,6	9,0
512	+0,9	2,7	3,0	4,1
1.024	+1,1	2,2	2,4	3,0
2.048	+1,1	1,6	1,9	2,6
4.096	+0,9	1,0	1,1	2,1
8.192	+0,9	0,7	1,0	1,4
16.384	+0,9	0,5	0,8	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (150% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,6	30,8	0,4	64,2	68,8
<=25	9,4	26,0	1,6	63,0	72,4
<=27	13,2	22,2	2,8	61,8	75,0
<=29	15,9	19,5	4,4	60,2	76,1
<=31	19,8	15,6	6,8	57,8	77,6
<=33	23,7	11,7	9,9	54,7	78,4
<=35	26,6	8,8	13,4	51,2	77,7
<=37	29,2	6,2	17,0	47,6	76,8
<=38	30,1	5,3	19,2	45,4	75,6
<=39	31,4	4,0	21,7	42,8	74,3
<=41	32,5	2,9	26,5	38,1	70,6
<=43	33,6	1,8	30,8	33,8	67,4
<=45	34,3	1,1	35,4	29,2	63,5
<=47	34,7	0,7	39,4	25,2	59,9
<=49	35,0	0,4	43,3	21,3	56,3
<=52	35,3	0,2	47,8	16,8	52,0
<=55	35,3	0,1	51,9	12,7	48,0
<=58	35,4	0,0	55,9	8,7	44,1
<=63	35,4	0,0	60,1	4,5	39,9
<=100	35,4	0,0	64,6	0,0	35,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (150% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	92,1	12,9	11,7:1
<=25	10,9	85,7	26,5	6,0:1
<=27	16,0	82,4	37,3	4,7:1
<=29	20,2	78,4	44,8	3,6:1
<=31	26,6	74,4	56,0	2,9:1
<=33	33,6	70,5	66,9	2,4:1
<=35	40,0	66,4	75,1	2,0:1
<=37	46,2	63,2	82,5	1,7:1
<=38	49,3	61,1	85,1	1,6:1
<=39	53,2	59,1	88,7	1,4:1
<=41	59,0	55,1	91,9	1,2:1
<=43	64,4	52,2	95,0	1,1:1
<=45	69,7	49,2	96,9	1,0:1
<=47	74,1	46,8	98,0	0,9:1
<=49	78,2	44,7	98,7	0,8:1
<=52	83,1	42,4	99,6	0,7:1
<=55	87,3	40,5	99,8	0,7:1
<=58	91,3	38,8	99,9	0,6:1
<=63	95,5	37,1	100,0	0,6:1
<=100	100,0	35,4	100,0	0,5:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 200% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (200% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	97,7
22–25	94,7
26–27	93,7
28–29	87,1
30–31	86,6
32–33	77,1
34–35	76,3
36–37	67,7
38–38	63,0
39–39	63,0
40–41	48,1
42–43	38,7
44–45	27,5
46–47	26,5
48–49	23,2
50–52	15,2
53–55	8,3
56–58	4,4
59–63	1,0
64–100	0,0

Tabel 4 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-0,5	0,8	1,0	1,3
22–25	-1,2	1,2	1,4	1,7
26–27	+1,3	1,6	2,1	2,3
28–29	+0,8	2,7	3,0	3,9
30–31	+8,9	2,8	3,3	4,1
32–33	-8,9	5,2	5,3	5,4
34–35	-1,1	2,5	3,2	3,7
36–37	-9,0	5,7	5,9	6,1
38–38	+3,7	4,3	4,8	6,5
39–39	+4,4	3,4	4,6	5,2
40–41	+2,4	2,9	3,2	5,2
42–43	-15,3	9,1	9,2	9,7
44–45	-3,3	3,1	3,5	5,1
46–47	-2,8	3,1	3,5	4,6
48–49	+5,9	2,7	3,0	3,7
50–52	-1,2	2,2	2,7	4,1
53–55	-0,8	1,9	2,3	3,6
56–58	+2,9	0,8	0,9	1,0
59–63	-16,6	10,3	11,0	11,9
64–100	-1,1	1,0	1,0	1,1

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-3,4	54,7	70,1	88,1
4	-2,9	36,1	39,9	66,7
8	-3,2	27,0	32,8	46,1
16	-2,3	19,3	24,2	38,4
32	-3,4	10,9	14,7	22,1
64	-3,1	9,8	13,2	17,8
128	-2,7	5,9	7,1	8,9
256	-2,3	4,6	5,6	7,0
512	-2,2	3,0	4,0	4,9
1.024	-2,1	2,3	2,6	2,8
2.048	-2,1	1,8	2,1	2,4
4.096	-2,1	1,3	1,4	1,7
8.192	-2,1	0,9	1,0	1,2
16.384	-2,1	0,5	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (200% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,9	49,5	0,1	45,5	50,4
<=25	10,6	43,9	0,4	45,2	55,7
<=27	15,2	39,2	0,8	44,8	60,0
<=29	18,9	35,6	1,4	44,2	63,1
<=31	24,1	30,3	2,5	43,0	67,2
<=33	30,0	24,4	3,6	42,0	72,0
<=35	35,0	19,4	5,0	40,6	75,6
<=37	39,5	14,9	6,7	38,9	78,4
<=38	41,4	13,0	7,9	37,7	79,1
<=39	43,7	10,8	9,5	36,0	79,7
<=41	46,1	8,4	13,0	32,6	78,7
<=43	48,7	5,7	15,7	29,8	78,5
<=45	50,6	3,9	19,1	26,4	77,0
<=47	51,9	2,6	22,2	23,3	75,2
<=49	52,7	1,7	25,5	20,1	72,8
<=52	53,6	0,8	29,5	16,1	69,7
<=55	54,0	0,4	33,3	12,3	66,3
<=58	54,1	0,3	37,2	8,4	62,5
<=63	54,4	0,0	41,1	4,4	58,8
<=100	54,4	0,0	45,6	0,0	54,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (200% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	98,4	9,0	59,9:1
<=25	10,9	96,5	19,4	27,8:1
<=27	16,0	95,0	28,0	19,2:1
<=29	20,2	93,3	34,7	13,9:1
<=31	26,6	90,6	44,3	9,6:1
<=33	33,6	89,4	55,2	8,4:1
<=35	40,0	87,5	64,3	7,0:1
<=37	46,2	85,5	72,6	5,9:1
<=38	49,3	84,0	76,1	5,2:1
<=39	53,2	82,1	80,2	4,6:1
<=41	59,0	78,0	84,6	3,6:1
<=43	64,4	75,6	89,4	3,1:1
<=45	69,7	72,6	92,9	2,6:1
<=47	74,1	70,0	95,3	2,3:1
<=49	78,2	67,4	96,9	2,1:1
<=52	83,1	64,5	98,5	1,8:1
<=55	87,3	61,9	99,2	1,6:1
<=58	91,3	59,3	99,4	1,5:1
<=63	95,5	56,9	99,9	1,3:1
<=100	100,0	54,4	100,0	1,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,25 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	49,7
22–25	25,3
26–27	18,4
28–29	15,0
30–31	7,0
32–33	4,5
34–35	3,3
36–37	2,4
38–38	2,4
39–39	2,4
40–41	0,6
42–43	0,6
44–45	0,3
46–47	0,2
48–49	0,2
50–52	0,1
53–55	0,1
56–58	0,0
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+0,6	3,4	4,4	5,3
22–25	-0,9	2,4	2,8	3,8
26–27	+0,5	2,1	2,6	4,1
28–29	+7,8	2,0	2,3	3,1
30–31	-4,2	3,2	3,2	3,4
32–33	-4,5	3,2	3,3	3,4
34–35	+1,2	0,7	0,8	0,9
36–37	-2,8	2,3	2,4	3,1
38–38	+0,7	0,7	0,9	1,0
39–39	+1,5	0,5	0,6	0,8
40–41	+0,4	0,2	0,2	0,3
42–43	+0,3	0,3	0,3	0,4
44–45	+0,3	0,0	0,0	0,0
46–47	+0,2	0,0	0,0	0,0
48–49	+0,2	0,0	0,0	0,0
50–52	+0,1	0,0	0,0	0,0
53–55	+0,1	0,0	0,0	0,0
56–58	0,0	0,0	0,0	0,0
59–63	0,0	0,0	0,0	0,0
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,1	37,8	50,0	65,7
4	-1,5	22,1	26,7	39,1
8	-1,3	15,9	18,5	26,4
16	-0,5	10,5	16,1	17,5
32	-0,4	7,2	8,9	11,0
64	-0,5	5,9	7,1	10,0
128	-0,4	4,0	5,1	7,3
256	-0,1	2,7	3,1	4,0
512	-0,1	1,9	2,1	3,0
1.024	-0,1	1,3	1,5	1,9
2.048	-0,1	0,9	1,2	1,4
4.096	-0,2	0,8	0,9	1,0
8.192	-0,2	0,5	0,6	0,7
16.384	-0,2	0,4	0,4	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi:	<u>Gagal dalam</u>	Kebocoran:	Eksklusi:	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
	RT miskin sengaja ditargetkan	menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	2,5	4,5	2,4	90,5	93,0
<=25	4,0	3,0	6,9	86,0	90,0
<=27	5,0	2,1	11,0	81,9	86,9
<=29	5,3	1,7	14,9	78,0	83,4
<=31	5,9	1,1	20,7	72,2	78,1
<=33	6,5	0,6	27,1	65,8	72,3
<=35	6,7	0,4	33,3	59,6	66,3
<=37	6,9	0,2	39,3	53,6	60,5
<=38	6,9	0,1	42,4	50,6	57,5
<=39	7,0	0,1	46,2	46,8	53,8
<=41	7,0	0,0	52,0	40,9	48,0
<=43	7,1	0,0	57,4	35,6	42,6
<=45	7,1	0,0	62,6	30,3	37,4
<=47	7,1	0,0	67,1	25,9	32,9
<=49	7,1	0,0	71,2	21,8	28,8
<=52	7,1	0,0	76,0	16,9	24,0
<=55	7,1	0,0	80,2	12,7	19,8
<=58	7,1	0,0	84,2	8,7	15,8
<=63	7,1	0,0	88,5	4,5	11,5
<=100	7,1	0,0	92,9	0,0	7,1

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	51,1	36,0	1,0:1
<=25	10,9	36,7	56,9	0,6:1
<=27	16,0	31,1	70,8	0,5:1
<=29	20,2	26,3	75,5	0,4:1
<=31	26,6	22,2	83,9	0,3:1
<=33	33,6	19,3	92,0	0,2:1
<=35	40,0	16,7	94,4	0,2:1
<=37	46,2	14,9	97,5	0,2:1
<=38	49,3	14,1	98,5	0,2:1
<=39	53,2	13,2	99,2	0,2:1
<=41	59,0	11,9	99,5	0,1:1
<=43	64,4	11,0	100,0	0,1:1
<=45	69,7	10,1	100,0	0,1:1
<=47	74,1	9,5	100,0	0,1:1
<=49	78,2	9,0	100,0	0,1:1
<=52	83,1	8,5	100,0	0,1:1
<=55	87,3	8,1	100,0	0,1:1
<=58	91,3	7,7	100,0	0,1:1
<=63	95,5	7,4	100,0	0,1:1
<=100	100,0	7,1	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	89,5
22–25	79,4
26–27	66,2
28–29	59,1
30–31	58,6
32–33	41,9
34–35	34,2
36–37	28,9
38–38	23,2
39–39	23,2
40–41	13,8
42–43	8,4
44–45	5,6
46–47	5,0
48–49	2,9
50–52	2,9
53–55	1,3
56–58	0,4
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+5,1	2,7	2,9	3,8
22–25	+12,4	3,3	3,7	4,6
26–27	+3,8	3,1	3,5	3,8
28–29	+10,5	3,5	4,0	5,6
30–31	+11,1	3,2	3,9	4,8
32–33	+0,1	2,9	3,6	4,3
34–35	+2,1	3,2	3,4	4,4
36–37	-5,7	4,3	4,5	5,1
38–38	-2,0	3,3	4,8	6,0
39–39	-2,7	3,8	4,7	5,9
40–41	+5,0	1,5	1,8	2,8
42–43	-7,3	4,9	5,1	5,6
44–45	0,0	1,1	1,3	1,9
46–47	+0,5	1,3	1,5	1,8
48–49	+1,5	0,7	0,8	1,0
50–52	-0,4	1,1	1,4	1,6
53–55	+0,5	0,4	0,5	0,7
56–58	+0,4	0,0	0,0	0,0
59–63	-0,3	0,3	0,3	0,4
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,5	66,9	85,5	89,7
4	+0,4	42,2	46,1	50,3
8	+0,4	23,6	27,7	40,1
16	+1,0	17,5	25,1	29,9
32	+0,8	11,1	14,4	18,3
64	+1,3	8,9	11,5	13,0
128	+1,2	7,2	7,7	8,6
256	+1,6	4,8	5,7	8,3
512	+1,8	2,8	3,4	4,0
1.024	+2,0	1,9	2,4	3,5
2.048	+2,0	1,6	1,8	2,2
4.096	+1,9	1,2	1,4	2,0
8.192	+1,9	0,8	0,9	1,2
16.384	+1,9	0,6	0,7	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,4	24,0	0,6	71,0	75,4
<=25	8,8	19,6	2,1	69,5	78,3
<=27	12,0	16,3	4,0	67,6	79,7
<=29	14,2	14,2	6,1	65,6	79,7
<=31	17,3	11,0	9,3	62,3	79,7
<=33	20,3	8,1	13,3	58,3	78,5
<=35	22,4	6,0	17,6	54,0	76,4
<=37	24,3	4,0	21,9	49,7	74,1
<=38	25,1	3,2	24,2	47,5	72,6
<=39	26,0	2,3	27,1	44,5	70,5
<=41	26,7	1,7	32,4	39,3	65,9
<=43	27,4	1,0	37,0	34,6	62,0
<=45	27,8	0,6	41,9	29,8	57,6
<=47	28,0	0,3	46,1	25,5	53,6
<=49	28,1	0,2	50,1	21,5	49,7
<=52	28,3	0,1	54,8	16,8	45,1
<=55	28,3	0,0	58,9	12,7	41,0
<=58	28,3	0,0	62,9	8,7	37,1
<=63	28,4	0,0	67,2	4,5	32,8
<=100	28,4	0,0	71,6	0,0	28,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	88,0	15,4	7,3:1
<=25	10,9	80,6	31,1	4,2:1
<=27	16,0	75,1	42,4	3,0:1
<=29	20,2	70,0	49,9	2,3:1
<=31	26,6	65,1	61,1	1,9:1
<=33	33,6	60,3	71,4	1,5:1
<=35	40,0	56,0	79,0	1,3:1
<=37	46,2	52,6	85,7	1,1:1
<=38	49,3	51,0	88,6	1,0:1
<=39	53,2	49,0	91,8	1,0:1
<=41	59,0	45,2	94,0	0,8:1
<=43	64,4	42,5	96,6	0,7:1
<=45	69,7	39,9	98,0	0,7:1
<=47	74,1	37,8	98,8	0,6:1
<=49	78,2	36,0	99,1	0,6:1
<=52	83,1	34,0	99,7	0,5:1
<=55	87,3	32,5	99,9	0,5:1
<=58	91,3	31,1	99,9	0,5:1
<=63	95,5	29,7	100,0	0,4:1
<=100	100,0	28,4	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,50 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	94,7
22–25	90,4
26–27	87,0
28–29	78,0
30–31	77,8
32–33	65,7
34–35	59,5
36–37	51,7
38–38	46,2
39–39	45,7
40–41	31,2
42–43	22,8
44–45	16,3
46–47	14,0
48–49	12,9
50–52	8,3
53–55	5,1
56–58	2,5
59–63	0,1
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	–3,4	2,1	2,2	2,4
22–25	+4,1	2,1	3,0	3,2
26–27	+2,0	2,1	2,8	3,1
28–29	+5,2	3,6	4,1	4,9
30–31	+11,5	3,2	3,7	4,1
32–33	–0,6	2,5	2,9	3,6
34–35	–6,0	4,3	4,8	5,4
36–37	–7,4	5,0	5,2	5,6
38–38	+9,1	4,1	4,8	6,9
39–39	+2,3	4,2	4,6	5,5
40–41	+6,3	2,8	3,1	3,8
42–43	–14,3	8,7	8,9	9,7
44–45	–5,2	3,9	4,1	4,9
46–47	–0,3	2,2	2,7	3,1
48–49	+4,4	1,5	1,8	2,0
50–52	–2,9	2,5	2,6	3,5
53–55	0,0	1,4	1,5	2,2
56–58	+1,0	0,8	0,9	1,0
59–63	–0,4	0,4	0,5	0,5
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-3,6	71,8	82,1	95,2
4	-1,5	39,8	49,1	55,9
8	0,0	25,8	27,9	43,9
16	+0,1	18,7	24,9	30,0
32	-1,3	11,8	15,4	21,1
64	-0,7	10,8	13,4	15,5
128	-0,4	6,5	8,1	10,6
256	-0,1	5,2	5,7	7,5
512	0,0	3,0	3,4	4,2
1.024	+0,3	2,4	2,7	3,3
2.048	+0,2	1,5	1,7	2,5
4.096	+0,1	1,1	1,4	1,8
8.192	+0,1	0,8	0,9	1,2
16.384	0,0	0,6	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,9	38,9	0,1	56,1	61,0
<=25	10,2	33,6	0,8	55,5	65,7
<=27	14,4	29,4	1,7	54,6	69,0
<=29	17,5	26,3	2,8	53,5	71,0
<=31	22,0	21,8	4,7	51,6	73,6
<=33	26,7	17,1	6,9	49,3	76,0
<=35	30,9	12,9	9,1	47,1	78,0
<=37	34,3	9,4	11,9	44,3	78,7
<=38	35,6	8,2	13,7	42,5	78,1
<=39	37,3	6,5	15,9	40,3	77,6
<=41	38,8	5,0	20,2	36,0	74,8
<=43	40,5	3,3	23,9	32,3	72,8
<=45	41,7	2,0	27,9	28,3	70,0
<=47	42,4	1,4	31,8	24,5	66,8
<=49	42,8	0,9	35,4	20,8	63,7
<=52	43,4	0,4	39,7	16,5	59,9
<=55	43,6	0,1	43,7	12,6	56,2
<=58	43,7	0,1	47,5	8,7	52,4
<=63	43,8	0,0	51,8	4,5	48,2
<=100	43,8	0,0	56,2	0,0	43,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	97,8	11,1	44,5:1
<=25	10,9	93,1	23,3	13,4:1
<=27	16,0	89,7	32,8	8,7:1
<=29	20,2	86,4	40,0	6,4:1
<=31	26,6	82,5	50,2	4,7:1
<=33	33,6	79,4	61,0	3,9:1
<=35	40,0	77,2	70,6	3,4:1
<=37	46,2	74,3	78,5	2,9:1
<=38	49,3	72,2	81,3	2,6:1
<=39	53,2	70,1	85,1	2,3:1
<=41	59,0	65,7	88,6	1,9:1
<=43	64,4	62,9	92,5	1,7:1
<=45	69,7	59,9	95,3	1,5:1
<=47	74,1	57,2	96,8	1,3:1
<=49	78,2	54,8	97,9	1,2:1
<=52	83,1	52,2	99,1	1,1:1
<=55	87,3	50,0	99,7	1,0:1
<=58	91,3	47,9	99,9	0,9:1
<=63	95,5	45,8	100,0	0,8:1
<=100	100,0	43,8	100,0	0,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	99,9
22–25	99,8
26–27	99,8
28–29	99,4
30–31	99,3
32–33	98,8
34–35	98,6
36–37	96,8
38–38	96,8
39–39	95,9
40–41	91,9
42–43	88,3
44–45	84,7
46–47	76,3
48–49	70,8
50–52	67,3
53–55	50,9
56–58	47,4
59–63	27,6
64–100	11,2

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-0,1	0,1	0,1	0,1
22–25	-0,2	0,1	0,1	0,1
26–27	0,0	0,2	0,2	0,3
28–29	+2,2	1,3	1,7	1,9
30–31	+2,3	1,1	1,3	1,9
32–33	-0,1	0,6	0,7	0,9
34–35	-0,4	0,4	0,5	0,6
36–37	-2,2	1,3	1,4	1,4
38–38	-2,8	1,6	1,6	1,6
39–39	-0,9	1,1	1,2	1,3
40–41	-1,1	1,6	1,7	2,0
42–43	-2,2	1,9	2,2	2,9
44–45	-2,3	2,7	3,1	3,8
46–47	-3,7	3,1	3,2	3,5
48–49	+5,9	4,0	5,0	6,1
50–52	-2,2	3,1	3,3	4,2
53–55	-3,6	4,4	5,1	6,0
56–58	-14,2	8,7	8,8	9,2
59–63	-23,6	13,9	13,9	14,9
64–100	+5,5	1,4	1,6	1,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,1	59,1	68,7	82,2
4	-0,7	33,0	37,9	47,0
8	-1,1	26,7	32,7	35,4
16	-1,3	19,5	22,2	24,7
32	-2,3	10,6	13,5	18,1
64	-2,2	7,4	9,2	11,5
128	-2,0	5,5	6,8	9,9
256	-2,3	4,0	5,3	10,3
512	-2,6	2,9	3,5	5,4
1.024	-2,4	2,0	2,5	3,1
2.048	-2,4	1,4	1,6	2,4
4.096	-2,4	1,0	1,2	1,5
8.192	-2,4	0,7	0,8	1,0
16.384	-2,3	0,5	0,6	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	5,0	78,7	0,0	16,3	21,3
<=25	10,9	72,8	0,0	16,3	27,2
<=27	16,0	67,7	0,0	16,3	32,3
<=29	20,1	63,6	0,1	16,2	36,3
<=31	26,4	57,3	0,2	16,1	42,5
<=33	33,3	50,4	0,3	16,0	49,2
<=35	39,6	44,1	0,4	15,9	55,4
<=37	45,7	38,0	0,5	15,8	61,5
<=38	48,8	34,9	0,5	15,7	64,5
<=39	52,5	31,2	0,7	15,6	68,1
<=41	57,9	25,8	1,1	15,2	73,1
<=43	62,8	20,9	1,6	14,7	77,5
<=45	67,4	16,3	2,2	14,1	81,5
<=47	71,0	12,8	3,2	13,1	84,1
<=49	74,0	9,8	4,3	12,0	86,0
<=52	77,2	6,5	5,9	10,4	87,6
<=55	79,6	4,1	7,7	8,6	88,2
<=58	81,8	2,0	9,5	6,8	88,5
<=63	83,4	0,3	12,1	4,1	87,5
<=100	83,7	0,0	16,3	0,0	83,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	100,0	5,9	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=25	10,9	100,0	13,1	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=27	16,0	99,8	19,1	613,2:1
<=29	20,2	99,5	24,1	204,7:1
<=31	26,6	99,1	31,5	116,6:1
<=33	33,6	99,1	39,8	104,3:1
<=35	40,0	98,9	47,3	93,3:1
<=37	46,2	98,9	54,6	90,6:1
<=38	49,3	98,9	58,3	92,2:1
<=39	53,2	98,7	62,7	76,2:1
<=41	59,0	98,1	69,2	52,9:1
<=43	64,4	97,5	75,0	39,5:1
<=45	69,7	96,8	80,6	30,3:1
<=47	74,1	95,7	84,8	22,5:1
<=49	78,2	94,6	88,3	17,4:1
<=52	83,1	92,9	92,2	13,1:1
<=55	87,3	91,2	95,1	10,4:1
<=58	91,3	89,6	97,6	8,6:1
<=63	95,5	87,3	99,6	6,9:1
<=100	100,0	83,7	100,0	5,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,90 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	45,7
22–25	21,7
26–27	14,6
28–29	10,6
30–31	5,3
32–33	3,7
34–35	2,7
36–37	1,7
38–38	1,7
39–39	1,7
40–41	0,4
42–43	0,4
44–45	0,1
46–47	0,1
48–49	0,1
50–52	0,1
53–55	0,1
56–58	0,0
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+0,3	3,5	4,7	5,6
22–25	-0,3	2,3	2,8	3,7
26–27	-2,1	2,2	2,6	3,7
28–29	+3,4	2,0	2,3	3,1
30–31	-5,1	3,5	3,7	3,8
32–33	-3,8	2,7	2,9	2,9
34–35	+0,8	0,6	0,7	0,8
36–37	-3,5	2,6	2,8	3,4
38–38	+1,1	0,4	0,5	0,7
39–39	+1,6	0,1	0,1	0,1
40–41	+0,4	0,0	0,0	0,0
42–43	0,0	0,3	0,3	0,4
44–45	+0,1	0,0	0,0	0,0
46–47	+0,1	0,0	0,0	0,0
48–49	+0,1	0,0	0,0	0,0
50–52	+0,1	0,0	0,0	0,0
53–55	+0,1	0,0	0,0	0,0
56–58	0,0	0,0	0,0	0,0
59–63	0,0	0,0	0,0	0,0
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,4	38,0	50,0	65,6
4	-1,9	20,3	26,2	39,2
8	-1,5	15,2	18,5	25,8
16	-0,7	9,7	12,0	17,5
32	-0,7	7,0	9,3	12,2
64	-0,9	5,4	7,0	8,6
128	-0,8	4,1	4,8	7,0
256	-0,5	2,5	3,1	3,9
512	-0,5	1,7	1,9	3,3
1.024	-0,5	1,3	1,5	1,8
2.048	-0,5	0,9	1,1	1,2
4.096	-0,6	0,7	0,8	1,0
8.192	-0,6	0,5	0,6	0,7
16.384	-0,6	0,3	0,4	0,5

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi:	<u>Gagal dalam</u>	Kebocoran:	Eksklusi:	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
	RT miskin sengaja ditargetkan	menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	2,3	4,0	2,6	91,1	93,4
<=25	3,6	2,7	7,3	86,4	90,0
<=27	4,5	1,8	11,5	82,2	86,7
<=29	4,8	1,5	15,4	78,3	83,1
<=31	5,4	0,9	21,3	72,4	77,8
<=33	5,9	0,4	27,7	66,0	71,8
<=35	6,0	0,3	34,0	59,7	65,7
<=37	6,2	0,1	40,0	53,7	59,9
<=38	6,3	0,0	43,0	50,6	56,9
<=39	6,3	0,0	46,9	46,8	53,1
<=41	6,3	0,0	52,8	40,9	47,2
<=43	6,3	0,0	58,1	35,6	41,9
<=45	6,3	0,0	63,4	30,3	36,6
<=47	6,3	0,0	67,8	25,9	32,2
<=49	6,3	0,0	71,9	21,8	28,1
<=52	6,3	0,0	76,8	16,9	23,2
<=55	6,3	0,0	81,0	12,7	19,0
<=58	6,3	0,0	84,9	8,7	15,1
<=63	6,3	0,0	89,2	4,5	10,8
<=100	6,3	0,0	93,7	0,0	6,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	47,0	37,1	0,9:1
<=25	10,9	33,1	57,4	0,5:1
<=27	16,0	28,2	71,5	0,4:1
<=29	20,2	23,9	76,7	0,3:1
<=31	26,6	20,2	85,3	0,3:1
<=33	33,6	17,5	93,1	0,2:1
<=35	40,0	15,1	95,4	0,2:1
<=37	46,2	13,5	98,8	0,2:1
<=38	49,3	12,7	99,3	0,1:1
<=39	53,2	11,8	99,5	0,1:1
<=41	59,0	10,6	99,5	0,1:1
<=43	64,4	9,8	100,0	0,1:1
<=45	69,7	9,1	100,0	0,1:1
<=47	74,1	8,5	100,0	0,1:1
<=49	78,2	8,1	100,0	0,1:1
<=52	83,1	7,6	100,0	0,1:1
<=55	87,3	7,2	100,0	0,1:1
<=58	91,3	6,9	100,0	0,1:1
<=63	95,5	6,6	100,0	0,1:1
<=100	100,0	6,3	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 3,20 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	90,2
22–25	80,6
26–27	68,9
28–29	60,7
30–31	60,7
32–33	43,7
34–35	36,3
36–37	30,7
38–38	24,7
39–39	24,7
40–41	14,1
42–43	8,8
44–45	5,6
46–47	5,0
48–49	3,7
50–52	3,7
53–55	1,3
56–58	0,4
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+4,7	2,8	3,1	4,1
22–25	+13,0	3,3	3,6	4,6
26–27	+0,5	3,0	3,5	4,4
28–29	+9,2	3,7	4,6	5,6
30–31	+11,4	3,3	3,8	4,4
32–33	-0,1	2,8	3,2	4,1
34–35	+2,7	3,1	3,6	4,2
36–37	-6,4	4,8	5,0	5,9
38–38	-2,2	3,5	4,5	6,0
39–39	-3,0	3,8	5,0	5,3
40–41	+4,5	1,7	2,0	3,0
42–43	-9,5	5,9	6,2	6,2
44–45	-0,2	1,1	1,3	2,0
46–47	+0,4	1,3	1,5	1,8
48–49	+2,2	0,7	0,8	1,0
50–52	+0,3	1,1	1,4	1,6
53–55	+0,5	0,4	0,5	0,7
56–58	+0,4	0,0	0,0	0,0
59–63	-0,3	0,3	0,3	0,4
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,4	68,5	85,9	90,3
4	-0,9	43,0	46,8	57,6
8	-0,2	24,4	31,8	36,7
16	+0,8	17,5	24,9	29,8
32	+0,4	11,2	13,7	20,3
64	+0,8	9,3	11,6	13,7
128	+0,9	6,7	7,6	9,4
256	+1,4	4,6	5,2	8,5
512	+1,5	2,7	3,2	3,8
1.024	+1,7	1,9	2,2	3,5
2.048	+1,7	1,6	1,9	2,2
4.096	+1,6	1,2	1,5	1,9
8.192	+1,6	0,8	1,0	1,2
16.384	+1,6	0,6	0,7	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,4	25,2	0,5	69,8	74,3
<=25	8,9	20,7	2,0	68,4	77,3
<=27	12,3	17,3	3,7	66,7	79,0
<=29	14,6	15,1	5,7	64,7	79,3
<=31	17,9	11,8	8,8	61,6	79,5
<=33	20,9	8,7	12,7	57,7	78,6
<=35	23,2	6,4	16,8	53,6	76,7
<=37	25,3	4,3	20,9	49,4	74,7
<=38	26,2	3,5	23,2	47,2	73,4
<=39	27,1	2,5	26,0	44,3	71,4
<=41	27,8	1,9	31,3	39,1	66,9
<=43	28,6	1,0	35,8	34,6	63,2
<=45	29,1	0,6	40,6	29,8	58,8
<=47	29,3	0,3	44,8	25,5	54,8
<=49	29,4	0,2	48,8	21,5	50,9
<=52	29,5	0,1	53,5	16,8	46,4
<=55	29,6	0,0	57,7	12,7	42,3
<=58	29,6	0,0	61,6	8,7	38,3
<=63	29,6	0,0	65,9	4,5	34,1
<=100	29,6	0,0	70,4	0,0	29,6

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	89,4	15,0	8,5:1
<=25	10,9	81,7	30,2	4,5:1
<=27	16,0	76,9	41,6	3,3:1
<=29	20,2	72,0	49,2	2,6:1
<=31	26,6	67,1	60,3	2,0:1
<=33	33,6	62,3	70,6	1,6:1
<=35	40,0	58,0	78,3	1,4:1
<=37	46,2	54,7	85,3	1,2:1
<=38	49,3	53,0	88,3	1,1:1
<=39	53,2	51,0	91,5	1,0:1
<=41	59,0	47,1	93,8	0,9:1
<=43	64,4	44,5	96,6	0,8:1
<=45	69,7	41,7	98,1	0,7:1
<=47	74,1	39,5	98,8	0,7:1
<=49	78,2	37,6	99,2	0,6:1
<=52	83,1	35,6	99,7	0,6:1
<=55	87,3	33,9	99,9	0,5:1
<=58	91,3	32,4	99,9	0,5:1
<=63	95,5	31,0	100,0	0,4:1
<=100	100,0	29,6	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,50 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	99,1
22–25	97,2
26–27	95,8
28–29	94,4
30–31	92,2
32–33	87,3
34–35	86,7
36–37	82,5
38–38	79,9
39–39	79,9
40–41	68,7
42–43	57,5
44–45	48,4
46–47	43,5
48–49	37,5
50–52	30,0
53–55	21,1
56–58	12,7
59–63	3,5
64–100	0,7

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-0,9	0,5	0,5	0,5
22–25	-0,3	0,9	1,0	1,4
26–27	-1,3	1,1	1,2	1,3
28–29	+1,4	2,0	2,1	2,6
30–31	+4,0	2,5	3,0	3,3
32–33	-5,6	3,5	3,5	3,8
34–35	-2,0	1,9	2,1	2,8
36–37	-1,1	2,4	2,7	3,2
38–38	+4,9	3,9	4,6	5,1
39–39	+11,0	4,2	4,7	6,0
40–41	+1,8	2,4	2,8	3,5
42–43	-14,0	8,4	8,6	8,9
44–45	+5,7	3,2	3,7	4,9
46–47	+3,2	3,2	4,0	5,3
48–49	+6,8	3,4	4,2	5,4
50–52	+2,7	3,4	4,0	4,6
53–55	+5,9	2,5	2,8	3,8
56–58	-5,0	4,0	4,1	4,9
59–63	-16,0	10,2	11,0	11,3
64–100	-0,7	0,7	0,9	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,3	61,4	65,6	91,6
4	+1,2	32,7	41,0	51,8
8	-0,3	27,3	32,4	48,0
16	+0,8	16,5	24,5	38,2
32	-1,0	13,2	15,2	22,3
64	-1,2	10,8	13,2	16,8
128	-1,0	6,8	8,7	10,3
256	-0,8	4,9	6,3	9,3
512	-0,6	3,4	4,0	5,0
1.024	-0,5	2,4	2,6	3,2
2.048	-0,5	1,7	2,0	2,8
4.096	-0,6	1,3	1,5	2,0
8.192	-0,6	0,9	1,1	1,3
16.384	-0,6	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	5,0	59,3	0,0	35,7	40,7
<=25	10,8	53,5	0,1	35,6	46,4
<=27	15,7	48,5	0,3	35,4	51,2
<=29	19,7	44,6	0,6	35,2	54,8
<=31	25,5	38,8	1,1	34,6	60,1
<=33	31,9	32,4	1,7	34,0	65,9
<=35	37,5	26,7	2,5	33,3	70,8
<=37	42,8	21,5	3,5	32,3	75,0
<=38	45,0	19,2	4,3	31,5	76,5
<=39	47,8	16,5	5,4	30,4	78,2
<=41	51,5	12,8	7,5	28,2	79,7
<=43	55,1	9,1	9,3	26,4	81,6
<=45	57,8	6,5	11,9	23,9	81,7
<=47	59,6	4,7	14,5	21,2	80,8
<=49	61,1	3,2	17,2	18,6	79,6
<=52	62,5	1,8	20,6	15,1	77,6
<=55	63,2	1,1	24,1	11,6	74,8
<=58	63,8	0,5	27,5	8,2	72,0
<=63	64,2	0,1	31,3	4,4	68,6
<=100	64,3	0,0	35,7	0,0	64,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	100,0	7,7	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=25	10,9	98,8	16,8	80,8:1
<=27	16,0	98,1	24,5	52,0:1
<=29	20,2	97,2	30,6	34,3:1
<=31	26,6	95,7	39,7	22,3:1
<=33	33,6	94,9	49,6	18,7:1
<=35	40,0	93,9	58,4	15,3:1
<=37	46,2	92,5	66,5	12,3:1
<=38	49,3	91,3	70,1	10,5:1
<=39	53,2	89,9	74,4	8,9:1
<=41	59,0	87,2	80,1	6,8:1
<=43	64,4	85,6	85,8	5,9:1
<=45	69,7	83,0	89,9	4,9:1
<=47	74,1	80,4	92,8	4,1:1
<=49	78,2	78,0	95,0	3,6:1
<=52	83,1	75,2	97,2	3,0:1
<=55	87,3	72,4	98,3	2,6:1
<=58	91,3	69,9	99,2	2,3:1
<=63	95,5	67,2	99,9	2,1:1
<=100	100,0	64,3	100,0	1,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$21,70 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	100,0
22–25	100,0
26–27	100,0
28–29	100,0
30–31	100,0
32–33	100,0
34–35	100,0
36–37	100,0
38–38	100,0
39–39	100,0
40–41	100,0
42–43	100,0
44–45	99,8
46–47	99,7
48–49	99,7
50–52	99,6
53–55	98,8
56–58	98,2
59–63	95,8
64–100	84,5

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	0,0	0,0	0,0	0,0
22–25	0,0	0,0	0,0	0,0
26–27	0,0	0,0	0,0	0,0
28–29	0,0	0,0	0,0	0,0
30–31	0,0	0,0	0,0	0,0
32–33	0,0	0,0	0,0	0,0
34–35	0,0	0,0	0,0	0,0
36–37	0,0	0,0	0,0	0,0
38–38	0,0	0,0	0,0	0,0
39–39	+0,9	0,7	0,8	0,8
40–41	0,0	0,0	0,0	0,0
42–43	0,0	0,0	0,0	0,0
44–45	-0,2	0,1	0,1	0,1
46–47	-0,3	0,2	0,2	0,2
48–49	-0,3	0,2	0,2	0,2
50–52	-0,3	0,2	0,2	0,2
53–55	+0,4	1,0	1,2	1,6
56–58	+1,8	1,1	1,3	1,5
59–63	-3,5	1,9	1,9	2,0
64–100	+12,4	3,7	4,2	5,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,5	2,1	2,1	2,1
4	-0,3	2,1	7,1	23,8
8	+0,6	6,8	17,0	20,8
16	+0,8	7,1	11,2	20,7
32	+0,8	5,2	5,6	11,1
64	+0,6	3,1	3,5	4,9
128	+0,4	2,0	2,4	3,8
256	+0,6	1,8	2,1	2,4
512	+0,5	1,2	1,4	1,8
1.024	+0,5	0,8	1,0	1,3
2.048	+0,5	0,6	0,7	0,9
4.096	+0,5	0,4	0,5	0,5
8.192	+0,5	0,3	0,3	0,4
16.384	+0,5	0,2	0,2	0,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	5,0	93,8	0,0	1,2	6,2
<=25	10,9	87,9	0,0	1,2	12,1
<=27	16,0	82,8	0,0	1,2	17,2
<=29	20,2	78,6	0,0	1,2	21,4
<=31	26,6	72,2	0,0	1,2	27,8
<=33	33,6	65,2	0,0	1,2	34,8
<=35	40,0	58,8	0,0	1,2	41,2
<=37	46,2	52,6	0,0	1,2	47,4
<=38	49,3	49,5	0,0	1,2	50,5
<=39	53,1	45,7	0,0	1,1	54,3
<=41	59,0	39,8	0,0	1,1	60,1
<=43	64,4	34,4	0,0	1,1	65,5
<=45	69,6	29,2	0,0	1,1	70,8
<=47	74,1	24,7	0,0	1,1	75,2
<=49	78,2	20,6	0,0	1,1	79,3
<=52	83,0	15,8	0,0	1,1	84,2
<=55	87,2	11,6	0,1	1,1	88,3
<=58	91,0	7,8	0,2	1,0	92,0
<=63	95,2	3,6	0,3	0,9	96,1
<=100	98,8	0,0	1,2	0,0	98,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	100,0	5,0	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=25	10,9	100,0	11,1	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=27	16,0	100,0	16,2	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=29	20,2	100,0	20,5	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=31	26,6	100,0	27,0	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=33	33,6	100,0	34,0	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=35	40,0	100,0	40,5	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=37	46,2	100,0	46,8	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=38	49,3	100,0	49,9	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=39	53,2	99,9	53,8	1.528,2:1
<=41	59,0	99,9	59,7	1.697,1:1
<=43	64,4	99,9	65,2	1.852,0:1
<=45	69,7	100,0	70,5	2.002,9:1
<=47	74,1	100,0	75,0	2.130,9:1
<=49	78,2	100,0	79,1	2.249,1:1
<=52	83,1	99,9	84,0	1.693,4:1
<=55	87,3	99,9	88,2	938,6:1
<=58	91,3	99,8	92,1	402,4:1
<=63	95,5	99,7	96,4	323,9:1
<=100	100,0	98,8	100,0	83,9:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada desil pertama (persentil ke 10)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	70,9
22–25	51,2
26–27	38,9
28–29	33,4
30–31	27,5
32–33	17,4
34–35	15,1
36–37	11,2
38–38	8,6
39–39	8,6
40–41	4,2
42–43	2,2
44–45	1,1
46–47	0,8
48–49	0,4
50–52	0,4
53–55	0,2
56–58	0,1
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+3,5	3,0	4,1	5,6
22–25	+5,1	3,2	3,8	4,5
26–27	+0,1	2,8	3,2	5,5
28–29	+8,3	2,9	4,2	5,1
30–31	-0,3	2,7	3,1	5,1
32–33	-7,3	5,0	5,2	5,6
34–35	+5,0	1,6	1,7	2,2
36–37	-1,5	1,9	2,2	3,1
38–38	-5,9	4,6	4,7	5,9
39–39	+4,1	1,2	1,5	1,9
40–41	+2,9	0,4	0,5	0,7
42–43	-0,3	0,7	0,9	1,0
44–45	+0,4	0,4	0,5	0,6
46–47	+0,8	0,1	0,1	0,1
48–49	+0,3	0,1	0,1	0,2
50–52	+0,4	0,0	0,0	0,0
53–55	+0,1	0,1	0,1	0,2
56–58	+0,1	0,0	0,0	0,0
59–63	0,0	0,0	0,0	0,0
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,6	61,3	70,0	75,1
4	-0,2	32,7	39,2	48,3
8	-0,6	18,7	25,3	31,9
16	+0,7	13,1	17,1	20,7
32	+0,2	10,4	13,2	15,0
64	-0,1	7,0	8,4	11,2
128	+0,2	5,7	6,4	7,4
256	+0,5	3,2	4,0	5,8
512	+0,5	2,2	2,5	3,3
1.024	+0,6	1,6	1,8	2,3
2.048	+0,7	1,2	1,4	1,8
4.096	+0,7	1,0	1,1	1,5
8.192	+0,7	0,5	0,6	1,0
16.384	+0,7	0,4	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	3,5	11,8	1,4	83,2	86,8
<=25	6,4	8,9	4,5	80,2	86,6
<=27	8,4	6,9	7,6	77,1	85,6
<=29	9,5	5,8	10,7	74,0	83,5
<=31	11,2	4,1	15,4	69,3	80,5
<=33	12,9	2,4	20,7	64,0	76,8
<=35	13,6	1,7	26,4	58,3	72,0
<=37	14,3	1,0	31,9	52,8	67,1
<=38	14,7	0,6	34,6	50,1	64,7
<=39	14,9	0,4	38,3	46,4	61,3
<=41	15,1	0,3	44,0	40,7	55,8
<=43	15,2	0,1	49,2	35,5	50,7
<=45	15,3	0,0	54,4	30,3	45,6
<=47	15,3	0,0	58,8	25,9	41,1
<=49	15,3	0,0	62,9	21,8	37,1
<=52	15,3	0,0	67,8	16,9	32,2
<=55	15,3	0,0	72,0	12,7	28,0
<=58	15,3	0,0	75,9	8,7	24,1
<=63	15,3	0,0	80,2	4,5	19,8
<=100	15,3	0,0	84,7	0,0	15,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	70,9	23,0	2,4:1
<=25	10,9	58,5	41,8	1,4:1
<=27	16,0	52,7	55,2	1,1:1
<=29	20,2	47,2	62,3	0,9:1
<=31	26,6	42,2	73,5	0,7:1
<=33	33,6	38,3	84,0	0,6:1
<=35	40,0	34,1	89,0	0,5:1
<=37	46,2	30,9	93,4	0,4:1
<=38	49,3	29,8	95,9	0,4:1
<=39	53,2	28,0	97,4	0,4:1
<=41	59,0	25,5	98,3	0,3:1
<=43	64,4	23,6	99,4	0,3:1
<=45	69,7	21,9	99,8	0,3:1
<=47	74,1	20,6	99,8	0,3:1
<=49	78,2	19,6	99,9	0,2:1
<=52	83,1	18,4	99,9	0,2:1
<=55	87,3	17,5	100,0	0,2:1
<=58	91,3	16,8	100,0	0,2:1
<=63	95,5	16,0	100,0	0,2:1
<=100	100,0	15,3	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile pertama (persentil ke 20)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	89,1
22–25	77,7
26–27	63,2
28–29	55,9
30–31	54,6
32–33	38,7
34–35	31,3
36–37	26,2
38–38	21,6
39–39	21,6
40–41	12,7
42–43	7,0
44–45	4,8
46–47	4,7
48–49	2,7
50–52	2,7
53–55	1,3
56–58	0,4
59–63	0,0
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	+7,4	2,8	3,4	4,1
22–25	+15,2	3,5	4,0	4,5
26–27	+4,1	3,1	3,6	4,9
28–29	+8,8	3,5	3,9	5,2
30–31	+8,8	3,6	3,8	5,0
32–33	-2,0	3,3	3,6	4,3
34–35	+1,5	3,1	3,5	4,5
36–37	-6,6	4,8	5,1	5,6
38–38	-1,0	3,4	4,7	4,9
39–39	+4,4	3,0	3,4	4,4
40–41	+3,9	1,5	1,8	2,8
42–43	-7,2	4,8	4,8	5,6
44–45	+0,5	1,1	1,3	1,5
46–47	+0,1	1,3	1,5	1,8
48–49	+1,2	0,7	0,8	1,0
50–52	-0,4	1,1	1,3	1,6
53–55	+0,8	0,3	0,3	0,6
56–58	+0,4	0,0	0,0	0,0
59–63	-0,3	0,3	0,3	0,4
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,1	72,1	85,3	88,8
4	+0,2	42,1	46,1	50,1
8	+0,3	24,9	27,0	33,9
16	+0,8	17,7	23,2	28,9
32	+0,8	10,8	13,3	18,4
64	+1,4	7,9	10,6	13,2
128	+1,3	7,1	7,4	8,3
256	+1,6	4,7	6,2	7,1
512	+1,9	2,9	3,1	4,2
1.024	+2,0	1,9	2,4	3,3
2.048	+2,1	1,6	1,7	2,2
4.096	+2,0	1,2	1,4	1,9
8.192	+2,0	0,7	0,9	1,0
16.384	+2,0	0,5	0,7	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar</u> Inklusi + Eksklusi
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,2	22,5	0,8	72,6	76,8
<=25	8,4	18,3	2,6	70,7	79,1
<=27	11,4	15,3	4,6	68,7	80,1
<=29	13,5	13,2	6,8	66,5	80,0
<=31	16,5	10,2	10,1	63,2	79,7
<=33	19,3	7,4	14,3	59,0	78,4
<=35	21,3	5,4	18,7	54,6	75,9
<=37	23,1	3,6	23,1	50,2	73,3
<=38	23,8	2,9	25,5	47,8	71,7
<=39	24,6	2,1	28,6	44,7	69,3
<=41	25,2	1,5	33,8	39,5	64,7
<=43	25,8	0,9	38,6	34,7	60,6
<=45	26,2	0,5	43,5	29,8	56,0
<=47	26,4	0,3	47,7	25,6	52,0
<=49	26,5	0,2	51,7	21,6	48,0
<=52	26,6	0,1	56,5	16,8	43,5
<=55	26,7	0,0	60,6	12,7	39,4
<=58	26,7	0,0	64,6	8,7	35,4
<=63	26,7	0,0	68,8	4,5	31,2
<=100	26,7	0,0	73,3	0,0	26,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	84,9	15,8	5,6:1
<=25	10,9	76,6	31,4	3,3:1
<=27	16,0	71,1	42,7	2,5:1
<=29	20,2	66,6	50,5	2,0:1
<=31	26,6	62,1	61,9	1,6:1
<=33	33,6	57,5	72,4	1,4:1
<=35	40,0	53,3	79,8	1,1:1
<=37	46,2	50,0	86,5	1,0:1
<=38	49,3	48,3	89,3	0,9:1
<=39	53,2	46,2	92,1	0,9:1
<=41	59,0	42,7	94,4	0,7:1
<=43	64,4	40,1	96,8	0,7:1
<=45	69,7	37,6	98,0	0,6:1
<=47	74,1	35,6	98,9	0,6:1
<=49	78,2	33,9	99,2	0,5:1
<=52	83,1	32,0	99,8	0,5:1
<=55	87,3	30,6	99,9	0,4:1
<=58	91,3	29,2	99,9	0,4:1
<=63	95,5	27,9	100,0	0,4:1
<=100	100,0	26,7	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile kedua (persentil ke 40)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	96,7
22–25	93,2
26–27	91,8
28–29	81,4
30–31	80,9
32–33	71,7
34–35	67,0
36–37	58,7
38–38	54,2
39–39	54,2
40–41	38,9
42–43	29,8
44–45	20,7
46–47	19,9
48–49	18,1
50–52	11,4
53–55	7,0
56–58	3,2
59–63	0,1
64–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-1,4	1,1	1,2	1,4
22–25	-1,8	1,4	1,6	1,8
26–27	+4,1	2,0	2,3	3,1
28–29	-0,5	2,7	3,3	4,1
30–31	+10,6	3,4	3,8	4,3
32–33	-0,5	2,6	3,0	3,4
34–35	-2,3	2,6	3,8	4,6
36–37	-8,7	5,9	6,1	6,2
38–38	+9,5	4,1	5,0	7,9
39–39	-0,1	3,4	4,3	5,3
40–41	+2,9	2,6	3,5	4,1
42–43	-16,6	10,2	10,2	10,8
44–45	-5,4	4,0	4,4	5,6
46–47	-4,7	3,7	4,1	5,2
48–49	+3,0	2,5	3,0	3,5
50–52	-1,7	2,2	2,5	4,1
53–55	+0,9	1,6	1,8	2,4
56–58	+1,7	0,8	0,9	1,0
59–63	-0,7	0,6	0,6	0,7
64–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-5,2	64,4	75,5	90,7
4	-4,6	34,2	39,6	57,7
8	-2,6	26,8	29,6	36,5
16	-1,0	17,8	26,2	31,2
32	-1,8	11,5	13,4	21,9
64	-1,7	9,2	11,9	18,1
128	-1,4	5,1	6,5	9,3
256	-1,1	4,2	4,7	5,7
512	-0,9	3,0	3,4	4,1
1.024	-0,7	2,2	2,4	2,8
2.048	-0,8	1,5	1,7	2,0
4.096	-0,8	1,0	1,1	1,2
8.192	-0,8	0,7	0,8	1,1
16.384	-0,8	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,9	44,0	0,1	51,1	55,9
<=25	10,5	38,4	0,5	50,7	61,1
<=27	14,9	34,0	1,2	50,0	64,9
<=29	18,3	30,5	1,9	49,2	67,5
<=31	23,1	25,7	3,5	47,7	70,8
<=33	28,3	20,5	5,3	45,9	74,2
<=35	32,8	16,0	7,2	44,0	76,8
<=37	36,8	12,0	9,4	41,7	78,5
<=38	38,3	10,6	11,0	40,1	78,4
<=39	40,3	8,6	12,9	38,3	78,6
<=41	42,2	6,6	16,8	34,4	76,6
<=43	44,4	4,4	20,0	31,2	75,6
<=45	45,9	2,9	23,7	27,4	73,4
<=47	47,0	1,9	27,1	24,0	71,0
<=49	47,7	1,1	30,5	20,6	68,3
<=52	48,4	0,5	34,7	16,4	64,8
<=55	48,7	0,2	38,6	12,6	61,2
<=58	48,8	0,1	42,5	8,7	57,4
<=63	48,8	0,0	46,7	4,5	53,3
<=100	48,8	0,0	51,2	0,0	48,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	98,1	10,0	50,5:1
<=25	10,9	95,6	21,4	21,8:1
<=27	16,0	92,7	30,4	12,7:1
<=29	20,2	90,4	37,5	9,5:1
<=31	26,6	86,9	47,4	6,6:1
<=33	33,6	84,3	58,0	5,4:1
<=35	40,0	82,0	67,2	4,6:1
<=37	46,2	79,6	75,3	3,9:1
<=38	49,3	77,6	78,4	3,5:1
<=39	53,2	75,8	82,5	3,1:1
<=41	59,0	71,6	86,5	2,5:1
<=43	64,4	69,0	91,0	2,2:1
<=45	69,7	65,9	94,1	1,9:1
<=47	74,1	63,4	96,2	1,7:1
<=49	78,2	61,0	97,7	1,6:1
<=52	83,1	58,2	99,1	1,4:1
<=55	87,3	55,8	99,7	1,3:1
<=58	91,3	53,4	99,8	1,1:1
<=63	95,5	51,1	100,0	1,0:1
<=100	100,0	48,8	100,0	1,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel garis kemiskinan pada titik tengah/median (persentil ke
50)**

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	98,1
22–25	95,8
26–27	94,6
28–29	90,0
30–31	89,1
32–33	81,9
34–35	81,0
36–37	74,9
38–38	70,6
39–39	70,6
40–41	57,4
42–43	45,6
44–45	36,8
46–47	36,4
48–49	31,6
50–52	23,3
53–55	14,7
56–58	6,0
59–63	1,7
64–100	0,2

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-0,9	0,7	0,8	0,9
22–25	-1,1	1,0	1,2	1,4
26–27	+1,3	1,6	1,9	2,3
28–29	+1,9	2,7	2,9	3,6
30–31	+7,5	2,9	3,4	4,0
32–33	-6,0	3,9	4,0	4,1
34–35	+0,7	2,4	3,1	3,2
36–37	-4,5	3,4	3,7	3,8
38–38	+5,3	4,5	5,5	5,9
39–39	+9,2	3,6	4,7	6,0
40–41	-1,4	2,8	3,2	4,8
42–43	-14,5	8,8	8,9	9,0
44–45	-0,6	2,8	3,1	4,4
46–47	0,0	3,2	4,4	5,1
48–49	+10,4	3,2	3,5	4,2
50–52	+3,7	2,7	2,9	3,4
53–55	+4,3	2,0	2,4	3,5
56–58	+1,4	1,3	1,4	1,9
59–63	-16,8	10,5	11,2	11,9
64–100	-0,9	0,9	0,9	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,8	55,9	60,3	90,1
4	-0,6	34,1	39,6	66,6
8	-1,6	28,3	35,8	47,1
16	-0,2	19,8	28,4	36,6
32	-1,6	12,0	15,3	23,9
64	-1,3	9,7	12,3	18,7
128	-1,1	5,9	7,5	8,8
256	-0,9	4,7	5,3	7,2
512	-0,7	3,5	4,0	5,2
1.024	-0,6	2,3	2,8	3,6
2.048	-0,7	1,7	2,0	2,5
4.096	-0,7	1,3	1,6	1,8
8.192	-0,7	0,9	1,1	1,3
16.384	-0,7	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	4,9	53,5	0,0	41,6	46,5
<=25	10,7	47,7	0,3	41,3	52,0
<=27	15,4	43,0	0,6	41,0	56,5
<=29	19,2	39,2	1,0	40,6	59,8
<=31	24,7	33,7	1,9	39,7	64,5
<=33	30,8	27,6	2,8	38,8	69,7
<=35	36,0	22,4	4,0	37,6	73,6
<=37	40,8	17,6	5,4	36,2	77,0
<=38	42,8	15,6	6,5	35,1	77,9
<=39	45,2	13,2	7,9	33,7	78,9
<=41	48,4	10,0	10,7	30,9	79,3
<=43	51,4	7,0	13,0	28,6	80,0
<=45	53,6	4,8	16,0	25,6	79,2
<=47	55,2	3,2	18,9	22,7	77,9
<=49	56,2	2,2	22,0	19,6	75,8
<=52	57,3	1,1	25,8	15,8	73,1
<=55	57,8	0,6	29,5	12,1	69,9
<=58	58,0	0,4	33,3	8,3	66,3
<=63	58,4	0,0	37,2	4,4	62,8
<=100	58,4	0,0	41,6	0,0	58,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	99,1	8,4	105,2:1
<=25	10,9	97,6	18,3	41,5:1
<=27	16,0	96,3	26,4	26,1:1
<=29	20,2	94,8	32,9	18,3:1
<=31	26,6	92,9	42,4	13,1:1
<=33	33,6	91,8	52,8	11,2:1
<=35	40,0	90,0	61,7	9,0:1
<=37	46,2	88,3	69,9	7,5:1
<=38	49,3	86,8	73,3	6,6:1
<=39	53,2	85,1	77,4	5,7:1
<=41	59,0	81,9	82,8	4,5:1
<=43	64,4	79,8	88,0	3,9:1
<=45	69,7	77,0	91,8	3,3:1
<=47	74,1	74,5	94,5	2,9:1
<=49	78,2	71,8	96,2	2,6:1
<=52	83,1	69,0	98,1	2,2:1
<=55	87,3	66,2	98,9	2,0:1
<=58	91,3	63,5	99,3	1,7:1
<=63	95,5	61,1	99,9	1,6:1
<=100	100,0	58,4	100,0	1,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile ketiga (persentil ke 60)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	99,4
22–25	98,4
26–27	97,5
28–29	95,8
30–31	94,8
32–33	90,6
34–35	89,1
36–37	86,6
38–38	85,3
39–39	85,3
40–41	74,3
42–43	65,0
44–45	56,7
46–47	48,6
48–49	44,1
50–52	35,2
53–55	24,2
56–58	18,6
59–63	4,9
64–100	1,9

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	-0,6	0,3	0,3	0,3
22–25	-1,1	0,7	0,7	0,8
26–27	+0,4	1,0	1,2	1,3
28–29	+2,0	1,8	2,2	2,4
30–31	+4,0	2,3	2,9	3,6
32–33	-4,7	2,9	3,1	3,1
34–35	-2,9	2,1	2,4	2,4
36–37	+1,2	2,3	2,6	3,3
38–38	+3,4	2,9	3,8	6,0
39–39	+9,4	3,8	4,5	5,2
40–41	-1,2	2,4	3,2	3,6
42–43	-13,0	7,7	7,9	8,0
44–45	+2,0	3,8	4,2	5,1
46–47	-3,6	3,5	3,9	4,6
48–49	+9,1	3,2	4,1	5,7
50–52	+1,6	3,4	3,7	4,2
53–55	+3,0	2,4	3,2	4,1
56–58	-9,7	6,6	6,8	7,3
59–63	-15,5	10,0	10,7	11,0
64–100	+0,2	0,8	1,0	1,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+1,3	64,0	77,9	92,1
4	+0,9	31,2	41,0	59,3
8	-0,2	28,3	32,6	48,9
16	+0,6	19,5	23,6	33,7
32	-1,5	13,8	16,9	22,3
64	-1,3	10,2	12,2	14,2
128	-1,5	7,5	8,6	10,8
256	-1,4	5,3	6,2	9,5
512	-1,4	3,6	3,9	5,5
1.024	-1,3	2,3	2,5	3,4
2.048	-1,2	1,6	1,9	3,0
4.096	-1,3	1,3	1,5	2,0
8.192	-1,3	0,9	1,0	1,3
16.384	-1,3	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	5,0	63,7	0,0	31,3	36,3
<=25	10,9	57,8	0,1	31,3	42,2
<=27	15,8	52,8	0,2	31,1	46,9
<=29	19,8	48,9	0,4	30,9	50,7
<=31	25,8	42,9	0,9	30,5	56,2
<=33	32,4	36,3	1,2	30,1	62,5
<=35	38,2	30,5	1,8	29,5	67,7
<=37	43,6	25,1	2,7	28,7	72,2
<=38	46,1	22,6	3,2	28,1	74,2
<=39	49,1	19,6	4,1	27,2	76,3
<=41	53,3	15,3	5,7	25,6	78,9
<=43	57,3	11,3	7,1	24,2	81,6
<=45	60,5	8,2	9,2	22,2	82,6
<=47	62,8	5,9	11,3	20,0	82,8
<=49	64,4	4,3	13,8	17,5	81,9
<=52	66,1	2,5	16,9	14,4	80,5
<=55	67,1	1,5	20,2	11,2	78,3
<=58	68,0	0,6	23,2	8,1	76,1
<=63	68,6	0,1	27,0	4,4	72,9
<=100	68,7	0,0	31,3	0,0	68,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	100,0	7,2	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=25	10,9	99,5	15,9	205,7:1
<=27	16,0	98,7	23,0	74,1:1
<=29	20,2	97,8	28,8	44,9:1
<=31	26,6	96,7	37,5	29,7:1
<=33	33,6	96,3	47,1	26,1:1
<=35	40,0	95,4	55,6	21,0:1
<=37	46,2	94,2	63,4	16,4:1
<=38	49,3	93,4	67,1	14,2:1
<=39	53,2	92,3	71,5	12,0:1
<=41	59,0	90,3	77,7	9,3:1
<=43	64,4	89,0	83,5	8,1:1
<=45	69,7	86,8	88,1	6,6:1
<=47	74,1	84,7	91,4	5,5:1
<=49	78,2	82,3	93,8	4,7:1
<=52	83,1	79,6	96,3	3,9:1
<=55	87,3	76,9	97,8	3,3:1
<=58	91,3	74,5	99,1	2,9:1
<=63	95,5	71,8	99,9	2,5:1
<=100	100,0	68,7	100,0	2,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile keempat (persentil ke 80)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–21	100,0
22–25	100,0
26–27	100,0
28–29	99,9
30–31	99,8
32–33	99,6
34–35	99,1
36–37	98,5
38–38	98,4
39–39	98,2
40–41	95,2
42–43	92,9
44–45	91,4
46–47	84,6
48–49	81,0
50–52	76,6
53–55	59,5
56–58	55,8
59–63	41,5
64–100	16,4

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–21	0,0	0,0	0,0	0,0
22–25	0,0	0,0	0,0	0,0
26–27	+0,2	0,2	0,2	0,3
28–29	-0,1	0,1	0,1	0,1
30–31	+1,0	0,6	0,6	0,8
32–33	-0,1	0,2	0,2	0,3
34–35	-0,9	0,5	0,5	0,5
36–37	-1,0	0,7	0,7	0,7
38–38	-1,3	0,8	0,8	0,8
39–39	+1,0	1,0	1,1	1,5
40–41	+0,5	1,3	1,6	2,0
42–43	-0,1	1,6	1,9	2,1
44–45	+0,9	2,3	2,7	2,9
46–47	-3,1	2,5	2,6	3,6
48–49	+12,6	3,8	4,4	6,3
50–52	-3,6	2,9	3,0	3,6
53–55	-8,0	5,8	6,4	7,1
56–58	-13,2	8,3	8,3	8,7
59–63	-16,4	10,2	10,7	11,3
64–100	+4,8	1,8	2,2	2,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	0,0	56,1	67,8	76,9
4	-0,3	27,5	33,1	43,1
8	-1,2	21,1	28,3	34,2
16	-1,0	16,6	20,7	24,2
32	-1,4	9,9	13,5	15,2
64	-1,5	6,4	8,5	9,5
128	-1,2	4,1	5,4	9,2
256	-1,4	3,6	4,6	7,6
512	-1,6	2,5	3,1	4,1
1.024	-1,5	1,9	2,0	2,7
2.048	-1,5	1,4	1,6	1,9
4.096	-1,5	1,0	1,1	1,3
8.192	-1,4	0,7	0,7	1,1
16.384	-1,4	0,4	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=21	5,0	82,2	0,0	12,8	17,8
<=25	10,9	76,2	0,0	12,8	23,8
<=27	16,0	71,2	0,0	12,8	28,8
<=29	20,2	66,9	0,0	12,8	33,0
<=31	26,5	60,6	0,1	12,7	39,3
<=33	33,5	53,7	0,1	12,7	46,2
<=35	39,9	47,3	0,1	12,7	52,6
<=37	46,0	41,1	0,2	12,7	58,7
<=38	49,1	38,0	0,2	12,6	61,8
<=39	52,8	34,3	0,3	12,5	65,3
<=41	58,5	28,7	0,6	12,3	70,7
<=43	63,5	23,7	1,0	11,9	75,3
<=45	68,3	18,9	1,4	11,5	79,7
<=47	72,2	15,0	2,0	10,9	83,0
<=49	75,4	11,8	2,9	10,0	85,3
<=52	79,1	8,1	4,0	8,8	87,9
<=55	82,0	5,2	5,3	7,6	89,5
<=58	84,5	2,6	6,7	6,1	90,7
<=63	86,5	0,6	9,0	3,8	90,3
<=100	87,2	0,0	12,8	0,0	87,2

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=21	5,0	100,0	5,7	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=25	10,9	100,0	12,6	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=27	16,0	99,8	18,4	613,2:1
<=29	20,2	99,9	23,2	774,5:1
<=31	26,6	99,6	30,5	279,4:1
<=33	33,6	99,6	38,4	262,3:1
<=35	40,0	99,7	45,7	294,1:1
<=37	46,2	99,6	52,8	247,9:1
<=38	49,3	99,6	56,3	242,5:1
<=39	53,2	99,4	60,6	156,1:1
<=41	59,0	99,0	67,1	99,7:1
<=43	64,4	98,5	72,8	66,2:1
<=45	69,7	98,0	78,3	49,5:1
<=47	74,1	97,3	82,8	36,7:1
<=49	78,2	96,3	86,5	26,2:1
<=52	83,1	95,2	90,7	19,6:1
<=55	87,3	93,9	94,1	15,5:1
<=58	91,3	92,6	97,0	12,6:1
<=63	95,5	90,6	99,3	9,6:1
<=100	100,0	87,2	100,0	6,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.